

**NILAI MORAL DALAM KARTUN *SHIMAJIRO* SERTA RELEVANSINYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA'ARIF SETONO**

SKRIPSI



OLEH

CHOIRUL BARIYAH

NIM. 203180149

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Bariyah, Choirul. 2022. *Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro serta Relevansinya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lukman Hakin, M.Pd.

Kata Kunci : Nilai Moral, Kartun Shimajiro, Motivasi Belajar

Nilai moral adalah nilai yang mengatur tingkah laku baik buruk manusia yang kemudian disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan di kalangan masyarakat. Nilai moral ini digunakan sebagai alat untuk mengontrol dan bentuk pencegahan anak agar tidak melakukan hal-hal yang negatif. Tentu saja penanaman moral ini tidak akan berjalan sepenuhnya jika tidak terdapat motivasi belajar dari anak itu sendiri sebab kurangnya moral maka motivasi belajar pun ikut berkurang. Oleh sebab itu di setiap lembaga pendidikan akan terus meningkatkan motivasi belajar siswa serta pendidikan moral melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan menayangkan video kartun yang sudah disesuaikan dengan usia dan kebutuhan yang ada contohnya kartun Shimajiro.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis nilai moral dalam kartun *Shimajiro* serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Dengan tujuan penelitian (1) untuk mendeskripsikan nilai moral dalam kartun *Shimajiro*, (2) untuk menjelaskan nilai moral dalam kartun *Shimajiro* serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari sumber data berupa kartun *Shimajiro*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dan pendekatan yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Sedangkan analisis datanya memakai analisis isi atau *content analysis*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, nilai moral yang ada pada kartun Shimajiro terdapat beberapa indikator yaitu percaya diri, jujur, tanggung jawab, berusaha keras, dan memelihara lingkungan. *Kedua*, nilai moral dalam kartun Shimajiro terdapat korelevansian dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono yang sesuai dengan indikator dari nilai moral diatas.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Choirul Bariyah
NIM : 203180149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro serta Relevansinya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Ponorogo, 17 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ustadz M. Mahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Choirul Bariyah
NIM : 203180149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Moral dalam Kartun *Shimajiro* serta Relevansinya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2022

Ponorogo, 14 Juni 2022
Mengesahkan
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

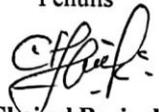
Nama : Choirul Bariyah
NIM : 203180149
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Nilai Moral dalam Kartun *Shimajiro* serta Relevansinya dengan
Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2022

Penulis


Choirul Bariyah
NIM. 203180149

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Choirul Bariyah

NIM : 203180149

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro serta Relevansinya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

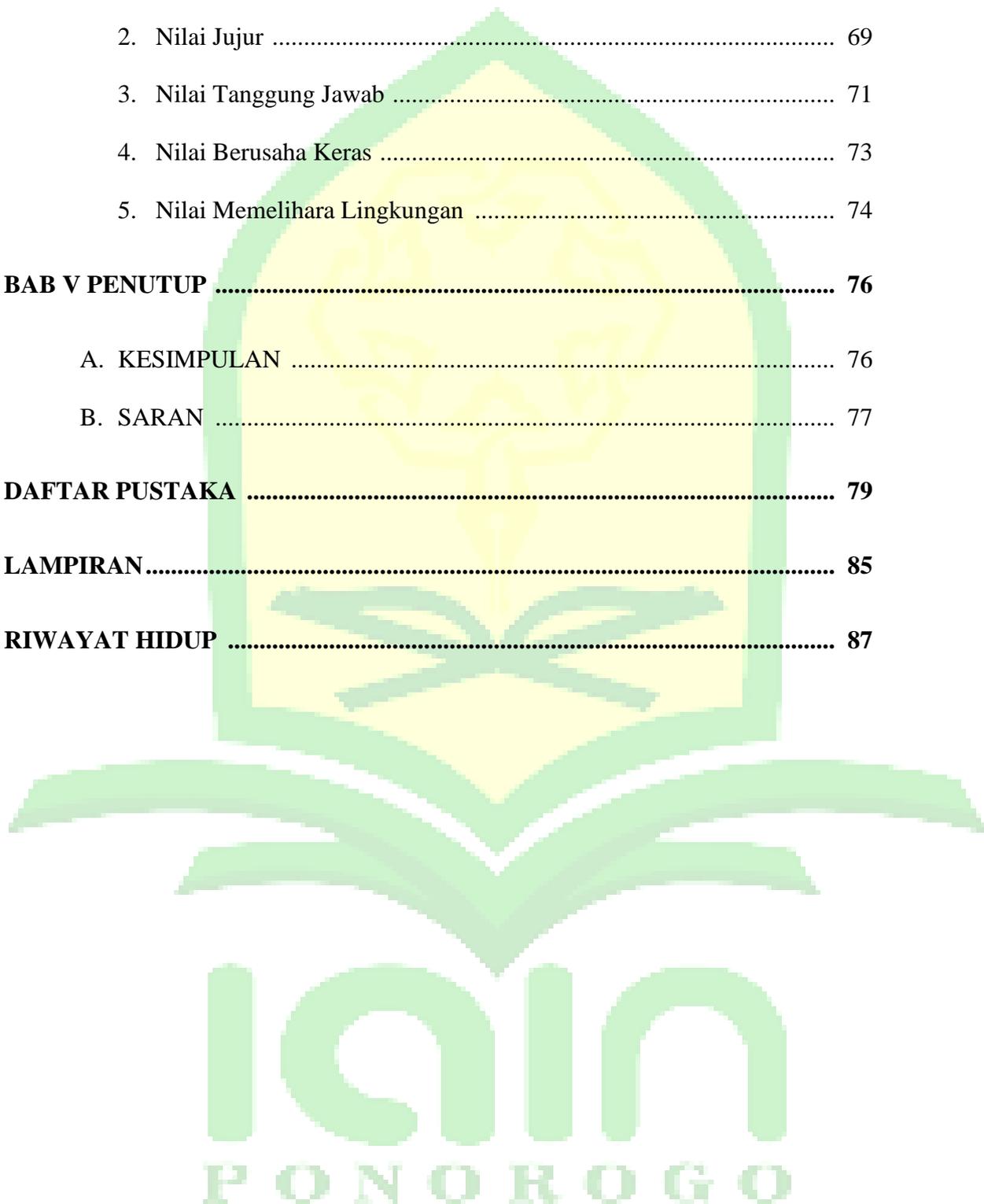

Choirul Bariyah
203180149

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Batasan Istilah	5
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	6
H. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan Penelitian	9
2. Data dan Sumber data	10
a. Sumber Data Primer	10
b. Sumber Data Sekunder	11
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data	12
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15

A. Nilai-Nilai Moral	15
1. Pengertian Nilai Moral	15
2. Macam-Macam Nilai Moral	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Moral	23
4. Aspek Nilai Moral	24
5. Tujuan Nilai Moral	25
B. Tinjauan tentang Kartun	26
1. Pengertian Kartun/Animasi	26
2. Jenis-Jenis Animasi	27
3. Cerita Anak	28
4. Macam-Macam Cerita Anak	34
C. Motivasi Belajar	34
1. Motivasi	34
2. Belajar	35
3. Motivasi Belajar	38
4. Indikator Motivasi Belajar	39
5. Fungsi Motivasi Belajar	40
6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	41
7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	44
BAB III NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO	47
A. Gambaran Umum dalam Kartun Shimajiro	47
B. Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro	51
C. Analisis Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro	59
BAB IV ANALISIS RELEVANSI NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA'ARIF SETONO	

A. Relevansi Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas	
IV MI Ma'arif Setono	66
1. Nilai Percaya Diri	66
2. Nilai Jujur	69
3. Nilai Tanggung Jawab	71
4. Nilai Berusaha Keras	73
5. Nilai Memelihara Lingkungan	74
BAB V PENUTUP	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	85
RIWAYAT HIDUP	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah faktor yang paling krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap bangsa dan negara tentunya sangat bergantung dan mengharapkan para pemuda dapat mewujudkan cita-cita bangsa itu sendiri. Pada era globalisasi sekarang ini, membekali para pemuda menggunakan IPTEK atau ilmu pengetahuan teknologi untuk melanjutkan dan mengembangkan bangsa masih belum dapat dikatakan efektif. Maka dari itu, para generasi penerus perlu menerima suatu pendidikan yang absolut yang merupakan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang berakhlak baik, jujur, serta tanggung jawab pada para generasi penerus.

Penanaman nilai moral pada anak dapat dilakukan mulai usia SD/MI sekitar 7-12 tahun atau masa anak-anak (*middle childhood*). Pada usia ini anak-anak dianggap sudah memiliki kematangan usia untuk belajar. Hal ini dikarenakan anak-anak menginginkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh guru di sekolah, sebab salah satu indikasi permulaan periode bersekolah ini artinya sikap anak terhadap keluarga tak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap global luar. Di masa ini secara relatif anak-anak mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.¹

Moral pada zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila ucapan, prinsip, serta perilaku dirinya dinilai baik dan benar oleh standar nilai yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut serta dapat diterima dan menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang tersebut dinilai memiliki moral yang

¹ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Didaktika* 2, (Mei, 2019), 91.

baik begitupula sebaliknya. Jika perilaku seseorang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai rasa yang berlaku hingga membuat masyarakat tidak nyaman dengan lingkungannya maka orang tersebut dianggap tidak memiliki moral.

Moral sangat diutamakan pada era sekarang ini, melihat moral yang semakin lama semakin tidak sesuai dengan norma masyarakat mengakibatkan pengaplikasian moral menjadi kabur. Mulai dari anak-anak yang seringkali mencontoh perilaku atau gaya di berbagai media sosial/sosial media atau yang sering disebut “medsos/sosmed” oleh anak kalangan zaman sekarang seperti *youtube, instagram, facebook* dan medsos lainnya yang berakibat moral yang ada menjadi hilang dan berpindah pada moral yang seringkali dicontohkan di beberapa medsos jika tidak digunakan secara bijak dan baik. Hal ini ditambah dengan penggunaan media sosial (medsos) di masa pandemi yang menjadi salah satu solusi yang dilakukan dalam pendidikan. Dengan begitu masa perkembangan anak-anak sangat penting bagi pendidikan moral. Pendidikan moral yang sesuai akan membentuk anak untuk mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan apapun.²

Pendidikan ada sebagai upaya membentuk anak menjadi lebih baik, dalam pembentukan moral ada beberapa pihak yang terlibat antara lain: orang tua adalah teladan pertama yang dilihat anak. Kemudian guru memberikan bermacam-macam stimulus untuk menjadikan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi anak. Selanjutnya adalah orang lain dilingkungan yang sama dengan anak, semua perilaku yang ada akan dilihat dan dicontoh oleh anak tanpa tahu itu baik atau tidak. Terdapat beberapa contoh yang ditimbulkan dari kurangnya pengawasan khusus pada anak di tengah globalisasi yang semakin meningkat yaitu, anak menjadi malas membantu orang tua, anak menjadi pasif/tidak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak menjadi semakin tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya, serta anak menjadi tidak mandiri dalam menghadapi suatu persoalan. Meskipun

² Siti Mufarochah, “Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi,” *At-Thufuly*, 1 (November, 2020), 80.

orang tua menyuruh anak-anak dalam berbuat hal positif, tetapi tidak diberi motivasi maka anak-anak akan sulit menerima.

Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan serta reaksi-reaksi usaha yang disebabkan adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut mengakibatkan seseorang memiliki usaha, keinginan serta dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dalam hal ini yang menjadikan sikap untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif serta terarah.³ Adanya motivasi belajar yang tinggi dalam diri anak, maka tinggi pula usaha yang dilakukan untuk belajar lebih baik serta ingin selalu dipandang menjadi siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif Setono, peneliti ikut masuk kelas dan memberikan materi kepada siswa kelas IV. Biasanya sebelum memulai pembelajaran guru menanyakan tentang kebiasaan yang dilakukan siswa ketika di rumah apakah membantu orang tua atau tidak, sebagian dari mereka menjawab ada yang membantu dan ada yang tidak membantu. Mendengar hal tersebut guru akan menanyakan beberapa alasan kenapa membantu dan kenapa tidak membantu, setelah itu guru baru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus melakukan perbuatan yang baik meskipun di rumah. Dalam situasi tersebut masih terdapat beberapa anak yang tidak mendengarkan/mengobrol dengan temannya, dan malah asik sibuk bermain sendiri. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi guru MI Ma'arif Setono sebagai bentuk pengawasan dan pembimbingan yang baik bagi siswa MI Ma'arif Setono. Penanaman nilai moral dan motivasi tidak hanya terjadi ketika sebelum memulai pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran pun guru tetap menanamkan hal-hal positif kepada siswa. Contoh pemberian motivasi ditengah-tengah pembelajaran ialah ketika waktu diskusi, siswa harus berani dan percaya diri untuk mengutarakan pendapat atau menjadi unek-

³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 2 (2016), 88.

uneknya di depan temannya. Karena, sampai saat ini siswa masih juga yang malu-malu/takut mengutarakan pendapatnya waktu diskusi. Dengan demikian, penanaman nilai moral dan motivasi ini menjadi orioritas utama bagi pendidik karena hal tersebut sangat berdampak bagi masa depan siswa MI Ma'arif Setono. Penanaman tersebut dilakukan secara menyeluruh dalam artian mulai dari kelas I hingga kelas VI guna terus membekali siswa dengan moral yang baik.

Berbagai macam bentuk penanaman nilai moral serta motivasi belajar pada anak dapat dilakukan dengan cara menggunakan kartun Shimajiro sebagai media pembelajaran. Kartun Shimajiro adalah serial kartun yang memang sengaja dibuat khusus sebagai bentuk edukasi anak serta membantu peran orang tua dalam mengembangkan anak untuk belajar. Selain itu, kartun Shimajiro memiliki visual yang lucu sehingga dapat menarik perhatian anak ketika melihatnya. Jadi, dengan kata lain kartun Shimajiro ini sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Atas dasar pertimbangan di atas maka penulis mengakat permasalahan tersebut dan menuangkan dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul **“NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO SERTA RELEVANSINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA'ARIF SETONO”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moral dalam kartun *Shimajiro* serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijak penyusunan penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai moral dalam kartun *Shimajiro*?

2. Bagaimana nilai moral dalam kartun *Shimajiro* serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral dalam kartun *Shimajiro*.
2. Menjelaskan nilai moral dalam kartun *Shimajiro* serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian maupun kajian diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritis maupun praktis. Sebagaimana yang akan dihasilkan dari peneliti ini yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - a. Mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat dalam kartun *Shimajiro*.
 - b. Diharapkan kajian ini dapat memperluas khazanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah kartun/animasi.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta memenuhi salah satu persyaratan akhir dalam memperoleh gelar sarjana 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Bagi pihak yang relevan dengan penelitian ini, dapat dijadikan sebuah referensi, refleksi ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang dapat digunakan lebih lanjut mengembangkan pendidikan.

F. Batasan Istilah

1. Nilai Moral

Moral adalah suatu hukum tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu agar dapat bersosialisasi dengan baik kepada sesama manusia sehingga terjalinnya rasa saling menghormati dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian nilai moral diatur

dengan segala perbuatan yang dirasa baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dirasa tidak baik dan perlu dihindari. Penanaman nilai moral sejak dini pada anak akan membantu anak dalam tumbuh dan berkembang serta sebagai bentuk pencegahan atau menyangkal dan membentengi diri dari berbagai pengaruh negatif/buruk.⁴

2. Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran belajar merupakan bentuk kegiatan yang paling penting. Belajar diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya, sedangkan dalam upaya mencapai perubahan pada tingkah laku dibutuhkan motivasi. Pengertian motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar. Dengan demikian motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (suatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (suatu keadaan yang datangnya dari luar siswa).⁵

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan sebelumnya untuk memperakaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alfarezi Robani, dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam pemikiran Emha tentang pengertian moral dan etika terdapat kesamaan dengan pemikiran beberapa tokohnya diantaranya:
 - a. Ditinjau dari sisi pembahasan, moral dan etika menjelaskan tentang semua perilaku yang ada pada manusia.
 - b. Alat untuk menilai perilaku dari baik, buruk hingga mulai adalah etika dan moral.

⁴ Tania Rosania, Zulkifli N, dan Rita Kurnia, “Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Serial Kartun Nussa untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru,” *Pendidikan Tambusai*, 3 (2021), 6532.

⁵ Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal*, 2 (2017), 172.

- c. Etika dan moral tidak bersifat absolut sebab hal tersebut bersumber pada hati nurani dan akal fikiran.
- d. Seiring berubahnya zaman etika dan moral pun ikut berubah.

Kesamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode *library research* dan membahas tentang nilai moral. sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya tersebut berupa buku-buku yang dikarang atau karya yang dicetak Emha melalui media massa, sedangkan penelitian yang dilakukan berupa kartun “Shimajiro” yang relevansinya dengan motivasi belajar siswa.⁶

2. Novem Nugruho, dalam penelitiannya berjudul “Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa berdasarkan pandangan dari John Locke yang mengatakan moral berasal dari masyarakat. Sedangkan masyarakat sendiri memiliki pengertian yaitu kumpulan dari setiap individu yang kemudian membentuk sebuah organisasi atau sebuah komunitas berbasis sosial dan saling ketergantungan satu sama lain. Seiring pesatnya globalisasi masyarakatpun ikut menyesuaikan agar menjadi masyarakat yang dinamis. Adanya pendidikan moral di lingkup masyarakat akan membentuk suatu individu ataupun kelompok memiliki kebebasan, arti kebebasan disini bukan berarti sebebas-bebasnya melainkan kebebasan ini akan tetap mengacu pada teori (Tabula Rasa) dimana mengibaratkan manusia sebagai kertas putih, sedangkan lingkungan masyarakat dan pendidikan adalah alat untuk membuat karakter anak baik dari kecil hingga dewasa. Persamaan pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut adalah *library research* persoalan-persoalan dalam membentuk moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada prespektif pendidikan agama islam terhadap konsep pendidikan moral menurut John Lucke.⁷

⁶ Alfareza Robani, “Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 70.

⁷ Novem Nugroho, “Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam,” (Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 70.

3. Mutia Kharisma, dalam penelitiannya yang berjudul “Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika). Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa dari 34 dialog dan visual yang dianalisis penulis menemukan ada empat perbuatan dari hubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya. Hubungan individu dengan diri sendiri terdapat nilai moral didalamnya yaitu berupa sikap mandiri, harga diri, pantang putus asa, dan percaya diri. Sedangkan hubungan inividu dengan individu lainnya antara lain tanggung jawab, kasih sayang, bijaksana, amanah, berbakti pada orangtua, dan berteman dengan individu lainnya. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian tersebut adalah metode penelitian yang digunakan sama yaitu *library research* selain itu membahas tentang nilai moral dalam sebuah film/video. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu film “Sabtu Bersama Bapak” dan pendekatan yang diambil adalah pendekatan analisis semiotika sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kartun “Shimajiro”.⁸
4. Istiqomatul Faridha, dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai-nilai Moral Dalam “Film Nussa” menyimpulkan bawa terdapat 85% nilai-nilai moral yang telah muncul pada film Nussa, yaitu enam nilai-nilai moral dari tujuh nilai moral yang ada antara lain: ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih atau kepedulian, kasih sayang, kontrol diri, kerja sama, kerja keras. Nilai moral yang sering muncul adalah ketulusan hati atau kejujuran, maka dari itu sebaiknya film Nussa dapat ditayangkan untuk anak usia dini. Persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan peneliti tersebut terletak pada beberapa indikator nilai moral memiliki kesamaan dan subjek penelitian yang berupa animasi/kartun sesuai untuk ditonton untuk anak-anak, sedangkan perbedaannya pada bagian subjek penelitiannya

⁸ Mutia Kharisma, “Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika),” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thah Saifuddin, Jambi 2021), 96.

menggunakan film “Nussa” sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kartun “Shimajiro”.⁹

5. Dyah Noviati Kusumaningrum, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Film Kartun Upin-Ipin Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa film Upin Ipin dapat dijadikan sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa TK RA Miftahul Huda, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dari peneliti yang dilakukan dengan peneliti tersebut terletak pada film kartun yang digunakan sebagai media pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya menggunakan film “Upin-Ipin, dan jenis pendidikan yang dipilih adalah karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kartun Shimajiro dan jenis pendidikannya adalah nilai moral dan motivasi belajar.¹⁰

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka). Menurut Sutrisno penelitian studi pustaka (*library research*) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹¹ Selain itu, penulis juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk melihat korelevansi kartun *Shimajiro* dengan

⁹ Istiqomatul Faridah, “Nilai-Nilai Moral dalam film NUSSA,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021), 73.

¹⁰ Dyah Noviati Kusumaningrum, “Analisis Film Kartun Upin Ipin sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas,” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 112.

¹¹ Milya Sari, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science*, 1 (2020), 44.

masalah yang ingin di pecahkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai objek yang akan diteliti.¹² Objek dalam penelitian ini berupa kartun *Shimajiro*.

2. Data dan Sumber Data

Menurut Iswandy, data merupakan suatu hal yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Pada umumnya data dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat suatu obyek, kejadian atau suatu konsep. Selain itu, data juga bisa berupa catatan-catatan dalam kertas, buku atau tersimpan sebagai file basis data.¹³

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari analisis adegan-adegan dalam kartun Shimajiro. Sedangkan sumber data pada penelitian ini berasal dari kartun Shimajiro yang merupakan bentuk program edukasi dari Kodomo Challenge di Jepang.

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang diteliti.¹⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartun “Shimajiro”.

¹² Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *Lontor*, 1 (Januari-Juni, 2018), 16.

¹³ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

¹⁴ Syifaul Adhimah, “Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong rt.06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo),” *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (2020), 58.

¹⁵ Regina Singestecia, Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto, “Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal,” *Unnes Political Science Journal*, 1 (2018), 66.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menunjang data pokok peneliti. Data sekunder ini dapat berupa buku, artikel jurnal, skripsi yang berperan sebagai data pendukung dan menguatkan konsep data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu upaya peneliti yang dilakukan untuk menghimpun beberapa informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Informasi yang dimaksud yaitu diambil dari beberapa buku ilmiah, laporan penelitian, *thesis*, beberapa sumber tertulis baik berupa cetak maupun elektronik, ensiklopedia, dll.¹⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari beberapa peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lainnya.¹⁷ Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti halnya catatan harian, sejarah kehidupan atau biografi. Dokumentasi yang berbentuk karya seperti halnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lainnya.¹⁸

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa data yang relevan dengan penelitian seperti buku, jurnal, surat kabar, media audiovisual seperti video serta internet yang digunakan untuk mencari data terkait kartun *Shimajiro*. Selain buku, jurnal dan sebagainya peneliti mengumpulkan data dari kartun *Shimajiro* dengan cara melihat dan memahami, menghayati, mencermati setiap adegan dalam kartun tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

¹⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Cet. 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), 59.

¹⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 77.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

kemudian dituliskan secara sistematis dengan rancangan analisis sebagai pembahasan dalam skripsi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan lainnya yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang kemudian dilakukan secara sistematis sehingga mudah dipahami, dan dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Pada penelitian kepustakaan (*library research*) kegiatan seperti wawancara, observasi diganti dengan analisis teks atau wacana. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).

Metode analisis isi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sebuah teks, kata-kata, gambar, symbol, serta berbagai macam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.²⁰ Metode analisis isi ini dilakukan secara objektif dan sistematis.²¹

Analisis isi cenderung mendeskripsikan isi media yang diambil dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan terperinci serta mampu menyampaikan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi.²² Adapun langkah-langkah analisis data antara lain:

- a. Memutar kartun Shimajiro
- b. Melihat setiap adegan dan dialog dalam kartun
- c. Menerjemahkan adegan dan dialog ke dalam bentuk tulisan (transkrip)
- d. Menganalisis kartun tersebut untuk dikelompokkan sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian
- e. Menguraikan isi kartun yang telah dikelompokkan dengan berbagai buku yang relevan

¹⁹ Ibid, 319.

²⁰ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, 87-99.

²¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 220.

²² Sumarno, "Analisis Isi Dalam Penelitian Bahasa dan Sastra," *Elsa*, 2 (September, 2020), 37.

- f. Menghubungkan teori yang digunakan dan menganalisis data
- g. Menarik kesimpulan sebagai jawaban dari pokok pembahasan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari sebuah penelitian yang memberikan gambaran dan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penelitian ini terdiri dari tiga bab yang didahului oleh halaman judul dan halaman pengesahan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan mendasar mengenai penelitian, berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu nilai moral dalam kartun serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa.

BAB III : NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO

Bab ini berisi tentang kajian masalah sesuai dengan rumusan masalah pertama yang membahas tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam kartun Shimajiro.

BAB IV : ANALISIS RELEVANSI NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MA'ARIF SETONO

Bab ini berisi tentang kajian masalah sesuai dengan rumusan masalah kedua yang membahas tentang relevansi nilai moral dalam kartun Shimajiro dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai juga sering berkaitan dengan emosi, pengalaman yang mengarahkan individu untuk memilih, mengambil keputusan dan bertindak apakah akan bergerak ke nilai yang menguntungkan atau justru bergerak mengarah ke nilai yang tidak diinginkan.²³

Dari segi etimologi, kata moral berasal dari bahasa latin yaitu “*mos*” jamak dari “*mores*” yang berarti kebiasaan, adat. Sedangkan dari segi umum, moral dijadikan sebagai aturan yang harus diterapkan pada sikap setiap individu untuk bersosialisasi dengan individu lainnya agar terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain. Pengertian moral ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Merriam-Webster yaitu moral memang saling berkaitan dengan perilaku yang dianggap benar dan salah dalam masyarakat. Sikap individu akan bernilai baik dan benar apabila sesuai dengan standar atau aturan yang ada pada masyarakat.²⁴

Membentuk individu agar berperilaku secara moral, berkomitmen dan berkosisten dalam setiap tindakan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan moral yang bisa didapatkan dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat untuk membantu tertanamnya nilai moral dan etika baik dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, dan norma-norma lainnya.

²³ Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), 11.

²⁴ Merriam-Webster, *Merriam-Webster's Elementary Dictionary* (Springfield: Library of Congress Cataloging, 2009), 439.

Moral dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Moral Ketuhanan, moral yang berkaitan dengan sebuah ajaran dari agama tertentu.
- b. Moral Kesusilaan, moral yang berkaitan dengan tata krama yang telah disepakati sebelumnya oleh masyarakat.
- c. Ideologi, yaitu moral yang berkaitan dengan unsur kenegaraan, seperti mewujudkan cita-cita bangsa dan negara.
- d. Moral Disiplin dan Hukum, moral yang berkaitan dengan aturan hukum dan etika yang berlaku.²⁵

Berdasarkan pengertian nilai dan moral diatas, ada beberapa para ahli menafsirkan tentang arti dari sebuah nilai moral. *Pertama*, menurut Warsono adalah nilai-nilai yang menyangkut masalah kesusilaan, masalah budi yang erat kaitannya antarmanusia satu dengan manusia lainnya. Disini manusia dibentuk untuk dapat membedakan antara perbuatan baik dan yang buruk. *Kedua*, menurut Berkowitz nilai moral adalah penilaian terhadap suatu tindakan yang diyakini benar atau salahnya oleh masyarakat. Sehingga dari pengertian tersebut memunculkan pandangan bahwa nilai moral bersifat relatif. *Ketiga*, dari Dewey yang mendefinisikan nilai moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial.²⁶ Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai moral adalah sebuah penilaian dan keyakinan dari masyarakat terkait perilaku baik buruk seseorang. Dari pemaparan terkait pengertian nilai moral dari beberapa ahli maka peneliti lebih condong menggunakan pengertian yang dipaparkan oleh Merriam Webster.

2. Macam-macam Nilai Moral

Berdasarkan pendapat dari Lickona ada enam moral yang perlu ditanamkan pada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya yaitu: penajaman hati nurani, penguatan

²⁵ Nurohmat dan Indra Ruswadi, *Etika Keperawatan* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 32.

²⁶ Didik Supriyanto, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua," *Program Studi PGMI*, 1 (Maret, 2015), 94.

rasa percaya diri, peningkatan *emphaty* atau pelatihan untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, mencintai kebenaran, kemampuan untuk dapat terus menerus mengontrol diri, dan upaya mengasah kerendahan hati.²⁷ Dari enam rasa moral diatas kemudian disesuaikan dengan masalah dan kondisi yang ada dan akan dibahas dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

a. Percaya diri

Percaya diri adalah sebuah bentuk keyakinan tinggi yang berasal dari jiwa seseorang untuk menghadapi dan mengatasi segala tantangan hidup dengan melakukan suatu tindakan. Percaya diri juga sering diartikan sebagai bentuk mental yang memiliki optimisme dan konsisten dalam menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi yang dihadapi.²⁸ Beberapa para ahli mendefinisikan tentang sikap percaya diri, yaitu antara lain: *Pertama*, menurut Neil, kepercayaan diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan sejauhmana penilaian seseorang terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan tidak akan mudah dipengaruhi oleh orang lain, dan cenderung mandiri dan mampu memotivasi diri untuk bertahan dari berbagai kesulitan serta mampu menerima kegagalan.²⁹

Kedua, ahli Psikologi Sigmund Freud, mengartikan kepercayaan diri merupakan rasa keyakinan dalam seorang individu untuk berbuat sesuatu berasal dari adanya rasa sugesti yang tinggi dalam diri individu. Sehingga hal ini memicu kesuksesan seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan. *Ketiga*, Radenbach mengemukakan percaya diri bukanlah sikap yang buruk dengan menjadi kaku saat bersosialisasi dengan seseorang, dan bukan juga sikap seseorang yang tidak kenal takut melainkan

²⁷ Endang Poerwanti, "Sistem Indikator Nilai-Nilai Moral Universal Sebagai Evaluasi Reflektif Pendidikan Karakter di TK," *Jurnal Prima Edukasi*, 1 (2013), 32.

²⁸ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Gusjigang*, 2 (2016), 184.

²⁹ Iffa Dian Pratiwi, Hermien Laksmiwati, "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X," *Psikologi Teori & Terapan*, 1 (Agustus, 2016), 47.

percaya diri adalah sebuah kemampuan mental seseorang untuk mengurangi rasa takut, keraguan dalam diri sendiri. Dengan begitu adanya rasa percaya diri pada diri seseorang akan membantu dalam mengatasi perasaan buruk sehingga membuat seseorang menggunakan kemampuan dan pengetahuannya yang dikuasai. Sedangkan menurut Fatimah, percaya diri adalah nilai yang cukup positif yang harus dimiliki oleh setiap orang hal itu karena akan membiasakan siswa untuk memberi penilaian yang positif baik dari diri sendiri, lingkungan atau keadaan yang akan dihadapinya.³⁰

Adapun ciri-ciri seseorang termasuk kategori orang yang percaya diri menurut Mardatillah yaitu:

- 1) Mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki dan mengembangkan kemampuannya.
- 2) Membuat rencana/*planning* tentang apa yang ingin dicapai, apabila berhasil mencapai tujuannya maka akan ada bentuk *reward* atau penghargaan atas keberhasilannya sedangkan jika gagal akan lebih berusaha keras lagi.
- 3) Selalu introspeksi diri apabila dalam rencananya mengalami kegagalan atau tidak berhasil dan berusaha tidak menyalahkan keagalannya pada orang lain.
- 4) Perasaan seperti kecewa, tertekan, dan keputusasaan mampu diatasi
- 5) Ketika melakukan sesuatu atau sedang mengalami kesulitan maka akan dihadapi dengan tenang.
- 6) Menerapkan untuk terus berpikir secara positif dan,
- 7) Terus melangkah maju.

Selain dari Mardatillah, adapula dari tokoh yang bernama Dariyo, dkk yang berpendapat orang yang percaya diri umumnya memiliki pemikiran yang inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan

³⁰ Mirhan, Jeane Betty Kurnia Jusuf, "Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup," *Jurnal Olahraga Prestasi*, 1 (Januari, 2016), 87.

diri sendiri, selalu berpikir positif serta memandang setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya.³¹

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri yang dimiliki oleh orang percaya diri dapat disimpulkan bahwasanya percaya diri merupakan sikap atau rasa kepercayaan diri yang kuat akan kemampuan dan tekad yang dimiliki serta berprinsip bahwa untuk terus mencoba sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Biasanya orang yang percaya diri tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, selalu yakin akan keputusan yang dibuat atau optimis serta kreatif dalam menyelesaikan setiap masalah.

b. Jujur

Menurut Kelly, jujur merupakan sebuah kunci dari terjalinnya suatu hubungan dan komunikasi yang baik. Emosda menyatakan bahwa jujur adalah nilai sikap yang harus dimiliki setiap manusia sebab dengan memiliki nilai jujur dalam diri maka terwujudnya tujuan utama dari sebuah pendidikan serta akan membawa seseorang menuju keberhasilan. Mansur menjelaskan bahwa jujur adalah suatu keputusan seorang individu untuk mengutarakan ke dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan realitas yang ada dan tidak berkhianat seperti berbohong atau menipu demi kepentingan dirinya.³²

Sementara itu secara etimologis jujur berarti mengakui, mengatakan atau menginformasikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau fakta. Bentuk jujur bukan hanya tentang jujur kepada orang lain melainkan jujur kepada diri sendiri mulai dari berpikir, bertindak dan tanggung jawab itu jauh lebih penting.³³ Dari beberapa pengertian dari nilai sikap jujur, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu jujur

³¹ Syaiful Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Pendidikan Matematika Raflesia*, 2 (Desember, 2018), 160.

³² Siti Yumnah, "Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Qur'an," *Studi Islam*, 1 (2019), 33.

³³ Messi, Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (*Boarding School*)," *Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1 (Juli-Desember, 2017), 281.

merupakan sikap yang menunjukkan bahwa setiap perkataan dan perbuatannya bernilai kebenaran dan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Ada pendapat dari Ardian Syah yang mengatakan kejujuran memiliki 3 tingkatan yang harus diketahui, diantaranya:

- 1) Kejujuran dalam ucapan, artinya keselerasan ucapan dengan kenyataan atau fakta
- 2) Kejujuran dalam bertindak, artinya keselerasan antara ucapan dan tindakan
- 3) Kejujuran dalam niat, artinya ucapan dan tindakan yang dilakukan hanya untuk Allah.³⁴

Nilai jujur memiliki beberapa indikator yang telah dilansir oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 sebagai berikut:

- 1) Anak mengerti tentang milik pribadi dan milik oranglain
- 2) Anak memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga barang yang dimiliki
- 3) Anak dibiasakan untuk berkata dan bertindak secara jujur
- 4) Anak dibiasakan untuk mengembalikan barang yang bukan haknya
- 5) Jika memiliki barang bersama dengan orang lain maka anak dibiasakan untuk menghargai dan merawat bersama
- 6) Berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf
- 7) Menjadi anak yang pemaaf apabila temannya tidak sengaja berbuat kesalahan
- 8) Mendukung apa yang menjadi kelebihan orang lain
- 9) Tidak bersikap egois yang hanya memikirkan diri sendiri.³⁵

³⁴ David Chairilsyah, "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini," *EDUCHILD*, 1, (2016), 9.

³⁵ Andika Novriyansah, Nina Kurniah, Anni Suprapti, "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini," *Potensia*, 1 (2017), 19.

c. Tanggung Jawab

Menurut Hasan nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang individu dalam melakukan tugas serta kewajibannya yang semestinya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁶ Tanggung jawab terhadap diri misalnya adalah tanggung jawab dalam belajar. Belajar sudah menjadi tugas dan tanggung jawab yang harus diterima dan diselesaikan oleh setiap orang secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berusaha menjadi individu yang bertanggung jawab.

Sebuah pendidikan karakter maupun moral yang ditanamkan sejak dini bertujuan agar siswa terbiasa bertanggung jawab dalam setiap melakukan tugas dan yang menjadi kewajibannya sebagai siswa, anak maupun masyarakat. Menurut Fitri indikator dari nilai tanggung jawab meliputi 4 yaitu:

- 1) Melakukan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik,
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan,
- 3) Merampungkan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan,
- 4) Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.³⁷

d. Berusaha Keras

Kerja keras mengandung arti usaha yang terus dilakukan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sampai beres. Dengan demikian, kerja keras merupakan sifat seseorang yang cenderung tidak mudah menyerah serta memiliki keinginan yang keras untuk memaksimalkan usahanya agar tujuan dan cita-citanya tercapai. Dalam

³⁶ Rika Juwita, Asep Munajat, Elnawati, "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Kota Sukabumi," *Utile*, 2 (Desember, 2019), 149.

³⁷ Rodhiyah Syafitri, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa," *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (2017), 58.

dunia yang semakin dinamis ini sikap kerja keras sangat dibutuhkan bagi setiap orang.³⁸

Menurut Hakiem, kerja keras merupakan kunci dari tercapainya sebuah keinginan atau target yang diinginkan melalui usaha yang sungguh-sungguh dan perasaan yang tidak mudah putus asa. Sebab jika usaha yang dilakukan dalam sebuah pekerjaan tidak sungguh-sungguh maka keinginannya tidak akan tercapai. Tentu jika ingin mendapatkan sesuatu perlu adanya sebuah usaha yang keras yang berasal dari dalam diri seseorang.³⁹ Akan halnya indikator nilai sikap kerja keras antara lain ikhlas serta bersungguh-sungguh ketika mengerjakan sesuatu, bekerja melampaui target, dan produktif.⁴⁰

e. Memelihara Lingkungan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan lingkungan hidup sebagai segala sesuatu yang berada disekitar makhluk hidup (organisme) dan memiliki pengaruh timbal balik serta pertumbuhan terhadap makhluk hidup tersebut. Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia pasti akan bergantung satu sama lain terutama pada lingkungan demi memenuhi kebutuhan dan melangsungkan kehidupan seperti mencari makan dan minum. Selain itu lingkungan hidup telah menyiapkan sumber daya alam yang akan menjadi daya dukung bagi keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, manusia, hewan serta tumbuh-tumbuhan bisa memperoleh daya atau energi. Tidak hanya itu lingkungan hidup dianggap sebagai salah satu bagian dari ekosistem yang harus dilindungi, dirawat dan dihargai.⁴¹

³⁸ Gigih Winandika, Amalia Nur Aziza, "Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV pada Materi Gaya Menggunakan Metode Eksperimen," *PANCAR*, 2 (November, 2017), 22.

³⁹ Kholilah, dkk, "Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Jambi," *Sains dan Pendidikan Fisika*, 1 (April, 2021), 13.

⁴⁰ Saptiana Sulastri, Al Ashadi Alimin, "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro," *Pendidikan Bahasa*, 2 (Desember, 2017), 158.

⁴¹ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Prespektif Hadis," *RIWAYAH*, 2 (September, 2015), 252-253.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang menciptakan suatu kebudayaan masyarakat yang berbeda-beda dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁴² Menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia agar keberlangsungan hidup lingkungan dapat terawat dengan baik. Meskipun usaha yang dilakukan manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan kecil tetapi akan sangat berdampak dan besar manfaatnya bagi bumi. Maka dari itu, kesadaran manusia terhadap eksistensi lingkungan sangat penting, sebab tidak hanya menciptakan lingkungan yang indah serta bersih di lingkungan sendiri saja, melainkan harus bersifat global dimanapun manusia berada.⁴³

Sebagai bentuk usaha untuk menjaga dan merawat lingkungan, masyarakat dapat memulai melakukan hal-hal kecil tetapi besar manfaatnya seperti mulai memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang, mengirit penggunaan listrik, air maupun BBM serta menanam dan merawat pohon di sekitar lingkungan rumah tempat tinggal. Dengan pola hidup yang sudah disebutkan sebelumnya akan mengubah gaya masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan.⁴⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Moral

Terdapat empat kategori faktor yang dapat mempengaruhi nilai moral pada seseorang, antara lain:

- a. Faktor kognitif, menurut tokoh Piaget dan Kohlberg menuturkan bahwa nilai moral sangat dipengaruhi penalaran moral. Penalaran moral yang kurang baik akan membuat seseorang bertindak kurang bermoral, begitu sebaliknya jika penalaran moral seseorang baik maka tindakan seseorang sudah dipastikan juga bermoral.

⁴² Asep Yanyan Setiawan, Gurniawan Kamil. P, Dede Rohmat, “Nilai-Nilai Tata Lingkungan Terhadap Kelestarian Lingkungan di Kampung Cikondang Kabupaten Bandung dan Implikasinya dalam Pembelajaran Geografi,” *GEA*, 2 (Oktober, 2012), 72.

⁴³ Ahmad Taufiq, “Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampus Sukadaya Kabupaten Subang,” *GEA*, 2 (Oktober, 2014), 125-126.

⁴⁴ Anita Nur Laila, “Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya),” *Politik Muda*, 3 (Agustus-Desember, 2014), 289.

- b. Faktor emosi. Emosi moral suatu emosi yang berhubungan dengan tubuh, yang mana stimulus, reaksi fisiologis dan emosi dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Moralitas ini berpengaruh lebih besar daripada moralitas yang berdasarkan kognitif.
- c. Faktor kepribadian. Menurut Hardi dan Carlo, identitas moral digunakan untuk melihat sejauhmana seseorang dianggap sebagai orang yang bermoral adalah suatu hal yang penting bagi diri seseorang.
- d. Faktor situasional. Dalam faktor situasional ini secara tidak langsung faktor sosial akan memberikan pengalaman dan dari pengalaman tersebutlah yang akan membentuk perilaku seseorang.⁴⁵

4. Aspek Nilai Moral

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perilaku moral, sebab saat ini masih terdapat beberapa orang yang ketika melakukan suatu tindakan didasarkan oleh pikiran dan perasaan yang menurut mereka benar. Padahal apa yang mereka berbuat terkadang tidak sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan masyarakat tertentu. Untuk itu perlunya kita mengetahui tentang tiga aspek dalam berperilaku sesuai moral yang baik yang terdiri dari kompetensi, kehendak, dan kebiasaan. Berikut adalah pemaparan dari tiga aspek tersebut.⁴⁶

a) Kompetensi

Kompetensi moral merupakan ketrampilan dalam menyelesaikan masalah secara adil dengan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efisien. Contohnya, seorang individu perlu memiliki kemampuan seperti mendengarkan, mengutarakan pendapat tanpa menjelekkkan nama dan pendapat orang lain, serta menerima dan memberikan solusi yang dapat diterima semua pihak.⁴⁷

⁴⁵ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2013), 188-192.

⁴⁶ Ilham Hadi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang tua," *Moral Kemasyarakatan*, 1 (Juni, 2017), 36.

⁴⁷ Kartika Rinakit Adhe, "Guru Pembentuk Anak Berkualitas," *CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3 (Maret, 2016), 47.

b) Kehendak

Kehendak moral menjadi sumber energi seseorang untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Kehendak moral bertujuan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh pikiran. Ada enam emosi yang harus dirasakan oleh seorang individu agar bisa menjadi manusia bermoral yaitu, nurani (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), peka terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*), suka dengan kebenaran (*loving the good*), mampu mengendalikan diri (*self control*), rendah hati (*humility*).⁴⁸

c) Kebiasaan

Membiasakan anak bersikap, berfikir, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Pembiasaan adalah penanaman perilaku baik serta ucapan yang baik agar dapat dipahami oleh anak.⁴⁹

5. Tujuan Nilai Moral

Menurut pemaparan Zuriah, tujuan nilai moral sebagai berikut.

- a) Mampu mempelajari nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, masyarakat, nasional dan internasional melalui kebudayaan, hukum, undang-undang serta tatanan antar bangsa
- b) Memiliki karakter atau kepribadian yang kuat dalam mengambil keputusan yang bijak
- c) Mampu mengatasi masalah nyata dalam masyarakat setelah mempertimbangkan dengan nilai budi pekerti.
- d) Mampu menerapkan akhlak yang baik, dan perilaku yang berguna serta bertanggungjawab.⁵⁰

Pendapat lain berasal dari Darmiyati Zuchdi yang mengatakan, tujuan utama dari pendidikan moral adalah melahirkan individu yang mandiri, paham tentang nilai-nilai

⁴⁸ Ade Chita Putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter," *Al-Isryad: Pendidikan dan Konseling*, 1 (Januari-Juni, 2019), 6-7.

⁴⁹ La Hadisi, "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (Juli-Desember, 2015), 64.

⁵⁰ Mustika Abidin, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Paris Langkis*, 1 (Agustus, 2021), 60.

moral dan memiliki prinsip kuat serta konsisten terhadap nilai-nilai tersebut.⁵¹ Sedangkan menurut Elihami, dkk mengemukakan tentang tujuan pendidikan moral adalah bentuk bimbingan para generasi muda untuk mengerti dan melaksanakan Pancasila secara keseluruhan di setiap silanya.⁵² Hingga pada akhirnya jika disimpulkan, tujuan dari pendidikan moral adalah untuk membentuk generasi muda agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki rasa saling menghormati, dan yang paling utama adalah memiliki budi pekerti yang baik di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan keluarga.

B. Tinjauan Tentang Kartun

1. Pengertian Kartun/Animasi

Kartun adalah rangkaian gambar diam kemudian diolah menjadi gambar bergerak agar lebih menarik, kreatif sehingga tidak menyebabkan bagi penonton merasa bosan hal tersebut dipaparkan oleh Darmawan.⁵³ Sedangkan menurut sulton, kartun adalah salah satu jenis media grafis yang dipakai untuk memudahkan pekerjaan dalam dunia pendidikan seperti memperjelas materi, memunculkan nilai rasa yang lebih dalam mempelajari materi, sebagai media kritisi, dan lain sebagainya. Media kartun ternyata memiliki pengertian dan tujuan yang sama dengan animasi yaitu sebuah bentuk penyajian bergambar bergerak yang sangat menarik sehingga membantu dalam meningkatkan keberhasilan proses pengajaran.⁵⁴

Kartun di desain untuk mempengaruhi opini masyarakat tentang gagasan, orang atau situasi sehingga beberapa kualitas kartun di buat untuk digunakan dalam membantu

⁵¹ Fathurrohman, "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar," *Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1 (Januari, 2019)

⁵² Syaparuddin, Elihami, "Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral," *STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*, 180-181.

⁵³ Weni Tria Anugrah Putri, "Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar," *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 2.

⁵⁴ Kadek Sukiyasa, Sukoco, "Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 129.

pembelajaran. Film kartun dalam pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan, gagasan atau kenyataan.⁵⁵ Menurut sadiman, dkk. Mengatakan kartun digunakan untuk mengkomunikasikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap seseorang, situasi atau kejadian-kejadian tertentu.

2. Jenis-Jenis Animasi

Animasi memiliki beberapa jenis yaitu:

a. Animasi Tradisional

Animasi Tradisional adalah animasi yang menggunakan teknik pembuatan masih tradisional atau teknik yang digunakan sejak pertama kali dikembangkan dan sampai sekarang masih digunakan. Teknik tradisional ini disebut *dancel animation* yang berarti untuk menciptakan setiap gerakan animasi dengan menggambar satu persatu.⁵⁶

b. Animasi Komputer

Ada beberapa macam animasi yang termasuk animasi komputer antara lain animasi 2D, animasi 3D. *Animasi 2D (Dua Dimensi)*. Animasi ini yang paling tidak asing dengan keseharian kita. Biasanya animasi ini disebut juga *cartoon* (film kartun) yang berarti gambar lucu. Awal mula berkembangnya dunia animasi dipelopori oleh Walt Disney dan Roy Disney dan kartun pertama yang dibuatnya pada tahun 1923 disertai iringan musik adalah kartun Micky Mouse yang seekor tikusnya bernama Mortimer. Setelah sukses menghidupkan Micky Mouse dan White Snow and Seven Dwarfs mereka membuat berbagai macam animasi lainnya yang sukses hingga sekarang, dan sekarang animasi ini dinaungi oleh Pixar Animation.⁵⁷ Berkembangnya animasi 2D hingga ke seluruh dunia menyebabkan banyak macam-macam gaya

⁵⁵ Wayan Sukanta, Syarwati Ahmad, Siti Aisyah, "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Swarnabumi*, 1 (Februari, 2017), 25.

⁵⁶ Carlo Marcelino, Arief Agung, Jacky Cahyadi, "Perancangan Animasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4 Tahun," 5.

⁵⁷ Ajenar Bahri Kaelani, Moh. Rondhi, Rahina Nugrahani, "Perancangan Iklan Layanan Masyarakat tentang Bahaya Merokok dalam Bentuk Animasi Dua Dimensi," *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 1 (2018), 47.

animasi dua dimensi seperti animasi gaya Jepang (*anime*), animasi gaya Amerika, animasi gaya Eropa, dan terakhir animasi gaya Indonesia.

Animasi 3D (Tiga Dimensi). Seiringnya berkembangnya teknologi dan komputer menghasilkan teknik pembuatan animasi juga ikut berkembang dan maju. Contohnya saja animasi 3D yang merupakan perkembangan dari animasi 2D. Dengan munculnya animasi 3D, karakter yang ditampilkan semakin hidup dan nyata bahkan sampai mendekati wujud aslinya.⁵⁸

c. Animasi Stopmotion

Animasi Stopmotion merupakan animasi yang dibuat dari kumpulan foto atau gambar yang kemudian disusun secara *frame by frame*. *Clay Animation* atau *Claymation* merupakan animasi yang termasuk teknik stopmotion karena terbuat dari bahan tanah liat atau bahan lainnya yang bersifat plastisin dan mudah dibentuk. Terbentuknya *claymation* dimulai pada tahun 1908 dengan judul animasinya “*The Sculptor’s Weish Rarebit Dream*” hingga pada tahun 1980 muncullah karya animator yang bernama Joan Gratz dengan karyanya yang berjudul “*The Creation*” memperoleh nominasi oscar.

Pada tahun 1992 film *claymation* akhirnya mendapat piala oscar dengan judulnya “*Monaliza Descending a Stair Case*”. Kepopuleran film *claymation* ini menyebabkan sering muncul di program acara televisi dari situs Nিকেলেдеон, dan meluas hingga dijadikan ke bentuk *game*.⁵⁹ Contoh animasi stopmotion atau *claymation* adaah “Shaun The Seep, Nighmare Before Christmas, Chicken run”.

3. Cerita Anak

Cerita anak adalah sebuah karya tulis yang menggambarkan suatu perasaan dan pengalaman anak-anak dengan memakai bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti

⁵⁸ Yunita Syahfitri, “Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer,” *Jurnal SANTIKOM*, 3 (September, 2011), 215.

⁵⁹ Partono Soenyoto, *Animasi 2D* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 125.

oleh anak, pengertian tersebut berasal dari tokoh yang bernama Tarigan. Pembuatan cerita anak ini digunakan untuk menyalurkan pesan yang berisi nilai-nilai moral, pendidikan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Menurut Nodelman, cerita anak memiliki beberapa karakteristik yang sering ditemui dalam karya sastra anak antara lain:

- a. Gaya bahasa disesuaikan dengan usia pembaca jadi bahasanya sederhana dan mudah dipahami
- b. Fokus ceritanya lebih ke arah apa yang dilakukan oleh pemain cerita dan akibat dari tindakan tersebut.
- c. Untuk memberikan kesan emosional serta informasi yang tidak dapat digambarkan melalui teks adalah diberikannya sebuah visual gambar atau ilustrasi yang mendukung atau berkaitan dengan teks yang dibuat.
- d. Tokoh utamanya dibuat sesuai dan dapat dinikmati oleh kalangan anak-anak yaitu berupa anak-anak (manusia) atau binatang-binatang yang berperilaku dan sifatnya seperti anak-anak.⁶⁰

Pendapat lain tentang karakteristik cerita anak adalah dari Nurgiyanto yang mendefinisikan bahwa sastra adalah gambaran-atau citra kehidupan. Gambaran tersebut di salurkan melalui peristiwa yang sering terjadi di kehidupan anak-anak. Selain memahami karakteristik cerita anak, perlu juga mengetahui dan memahami tentang unsur-unsur dari cerita anak. Unsur yang dimiliki ada dua yakni ekstrinsik dan intrinsik.

Pertama, unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik ini meliputi biodata penulis atau pengarang seperti kemampuan ideologi, cara pandang kehidupan, suatu kondisi atau keadaan dimana kehidupan sosial dan budaya dalam masyarakat yang dijadikan sebagai latar/*setting*.

⁶⁰ Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Sastra Anak : Media Pembelajaran Bahasa Anak* (Bakul Buku Indonesia, 2018), 16-17.

Selanjutnya *kedua* yaitu unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam dan menjadi bagian dari cerita seperti tokoh, latar, dan sudut pandang.⁶¹

a. Tokoh

Tokoh cerita biasa digunakan sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral ataupun apapun yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam cerita fiksi, ada dua tokoh yang tidak asing bagi telinga pembaca yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam penceritaannya dan sering diceritakan, dapat disebut tokoh utama jika mempunyai kriteria berikut ini:

- 1) Sering muncul dan terlibat dalam setiap peristiwa,
- 2) Saling keterkaitan dengan tokoh lain,
- 3) Judul cerita seringkali identik dengan tokoh utama,
- 4) Waktu untuk menemukan tokoh utama relatif panjang .

Selanjutnya tokoh ini digunakan untuk sebagai pelengkap dan pendukung tokoh utama yaitu tokoh tambahan. Tokoh tambahan merupakan tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan kehadirannya hanya jika ada hubungannya dengan tokoh utama. Tentunya jika memerankan sebuah tokoh pasti ada peran/sifat yang dibawa ke dalam cerita seperti tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang sesuai dengan pandangan dan harapan pembaca, tokoh ini sering membawa kebaikan, dan kedamaian bagi tokoh lainnya.

Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berbanding terbalik dengan tokoh protagonis. Apabila tokoh protagonis adalah tokoh yang membawa kebaikan maka tokoh antagonis ini membawa keburukan, sering menyebabkan terjadinya konflik.

⁶¹ Aida Azizah, "Karakteristik Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Anak," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (Juli-Desember, 2015), 64.

Tokoh ini berwatak jahat, negatif seperti pendendam, pembohong dan bentuk negatif lainnya.⁶²

b. Alur Cerita

Beberapa pendapat tokoh mengartikan alur, yang pertama dari Kosasih mengartikan bahwa alur merupakan hubungan sebab-akibat membentuk pola pengembangan cerita. Pendapat yang selaras dari Nurgiyantoro mengartikan bahwa alur merupakan hubungan sebab-akibat yang digunakan untuk mengurutkan dan menyelesaikan peristiwa-peristiwa agar menimbulkan efek menegangkan dan kejutan pada pembaca. Selanjutnya dari Slanton, menurutnya alur adalah tulang punggung cerita, sebab tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa dalam cerita maka cerita yang dibuat tidak akan bisa dipahami dan dimengerti.⁶³

c. Latar/Setting Cerita

Latar memiliki arti yang berbeda menurut pendapat para tokoh. Menurut Nurgiyantoro latar adalah peristiwa dalam karya sastra agar lebih jelas sehingga menumbuhkan daya imajinasi para pembaca, selanjutnya menurut Abrams latar/*setting* dijadikan sebagai tumpu, landasan, hubungan waktu dan tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Pendapat lain berasal dari Aminuddin yang mengatakan bahwa latar mempunyai fungsi fisik dan psikologis artinya fungsi fisik cenderung bersifat fisik sedangkan fungsi psikologis cenderung menciptakan makna serta mampu memunculkan emosi pembaca.

Latar atau *setting* terdiri dari tiga unsur, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. *Latar tempat* atau biasa disebut sebagai lokasi terjadinya peristiwa dalam cerita yang berupa tempat-tempat dengan nama atau inisial tertentu. *Latar waktu*, berkaitan

⁶² Nofitasari, "Pembedaan Tokoh dalam Karya Sastra," *Universitas Muslim Indonesia*.

⁶³ Anggun Citra Dini Dwi Puspitasi, "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis (Cerpen) (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta), *Jurnal SAP*, 3 (April, 2017), 251-252.

dengan masalah kapan peristiwa dalam cerita fiksi itu terjadi. Biasanya jika melihat masalah kapan dikaitkan dengan waktu faktual, atau waktu yang ada hubungannya dengan peristiwa terjadi. *Latar sosial*, kaitannya dengan keadaan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan oleh penulis.⁶⁴

d. Tema Cerita

Tema menurut Resmini alat untuk menggambarkan, dan merasakan serta menghadapi realitas kehidupan. tema terbagi dalam beberapa jenis seperti tema keluarga, tema berteman, tumbuh dewasa, mengatasi masalah-masalah manusiawi dan hidup dalam masyarakat.⁶⁵

e. Pesan Moral

Menurut Nurgiyantoro pesan moral yang disampaikan melalui cerita anak biasanya untuk mengajarkan moral yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan, sedangkan menurut Kenny mendefinisikan moral sebagai suatu pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya. Dengan demikian pengertian pesan moral dari beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat pesan yang disampaikan penulis kepada pembacanya tentang sebuah ajakan untuk berbuat kebaikan.⁶⁶

f. Sudut Pandang Cerita

Pada dasarnya sudut pandang adalah strategi, teknik, rencana yang disusun secara sengaja oleh pengarang untuk mengutarakan gagasan dan cerita. Pengungkapan yang dimasukkan ke dalam cerita fiksi memang pandangan dan tafsirannya tentang kehidupan. dari pengertian sudut pandang diatas, sudut pandang dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

⁶⁴ Amalia Nofita Sari, "Karakteristik Latar Novel Penulis Cilik Oryza Sativa Apriyani," 1 (2012), 3-4.

⁶⁵ Qurrota Ayu Neina, "Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan," *Jurnal Sastra Indonesia*, 3 (2018), 207.

⁶⁶ Muhammad Aidil Akbar, Radhiah, Safriandi, "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Kande*, 1 (April, 2021), 140.

1) Sudut pandang orang ketiga “Dia”

Sudut pandang orang ketika ini menggunakan kata “dia”, penulis adalah seseorang yang berada di luar cerita. Biasanya tokoh-tokoh yang ada dicerita akan ditampilkan dengan menyebut nama, atau kata ganti “ia, dia, dan mereka”. Contohnya “dia” terbatas dan “dia” mahatahu. Dalam hal ini penulis bisa menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh “dia” serta penulis bisa menggambarkan yang dilihat, didengar, dialami, dipikir, dan dirasakan oleh tokoh “dia”.

2) Sudut pandang orang pertama “Aku”

Sudut pandang orang pertama menggunakan kata “aku”. Penulis adalah sosok yang ikut terlibat dalam cerita tersebut. Contohnya “aku” adalah tokoh utama. Jadi beberapa peristiwa dan tingkah lakunya menceritakan tentang si “aku”. Kemudian “aku” tokoh tambahan. “aku” muncul bukan sebagai tokoh utama melainkan sebagai tokoh tambahan.

3) Sudut pandang orang ketiga “Kau”

Penggunaan sudut pandang orang ketiga adalah “Kau”. Contohnya “kau” digunakan untuk mengoranglain-kan diri sendiri atau melihat diri sendiri sebagai orang lain.⁶⁷

g. *Style* Cerita

Penggunaan *style* dalam cerita anak ditujukan agar menarik perhatian anak-anak untuk memberikan pengetahuan tentang sikap atau perilaku yang memang ingin disampaikan oleh penulis melalui cerita. Biasanya penulis menggunakan bahasa dan penulisan sesuai dengan tingkat usia anak-anak.

⁶⁷ Dani Hermawan, Shandi, “Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA,” *Metamorfosis*, 1 (April, 2019), 16.

4. Macam-Macam Cerita Anak

Cerita anak yang dalam penceritaannya memang dikhususkan untuk anak-anak maka dari itu cerita anak ini digolongkan termasuk cerita fiksi. Dimana cerita fiksi adalah cerita yang didasarkan imajinasi dari penulis, sesuai dengan namanya fiksi yang berarti cerita atau latar semuanya didasarkan imajinasi dari penulis yang tidak terikat dengan fakta maupun sejarah. Cerita fiksi tidak harus menyangkut tentang dunia anak, cerita fiksi dapat berkisah tentang apa saja yang berkaitan dengan kehidupan manusia, kehidupan hewan, tumbuhan, dan kehidupan lainnya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa kandungan ceritanya harus berangkat dari sudut pandang anak, dan tetap dalam jangkauan emosional dan tingkat intelektual anak. Cerita fiksi ada berbagai macam bentuk seperti dalam bentuk buku atau dongeng, maupun kartun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu cerita anak dalam bentuk kartun maka cerita anak kartun memiliki berbagai macam yaitu, kartun Adit dan Sopo Jarwon, Upin dan Ipin, Nussa, Shimajiro, dan kartun lainnya.⁶⁸

C. Motivasi Belajar

1. Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi atau hasil belajar siswa.⁶⁹ Motivasi berasal dari kata “*move*” yang berarti “bergerak”. Motivasi merupakan gerakan atau dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pengertian motivasi dibagi dua kelompok, kelompok eksternal dan internal. *Pertama*, motivasi eksternal yang berarti dari luar diri. Motivasi eksternal ini masih dibagi dua lagi eksternal positif dan negatif.

⁶⁸ Burhan Nurgiyantoro, “Sastra Anak: Persoalan Genre,” *Humaniora*, 2 (Juni, 2004), 110.

⁶⁹ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika* (Guepedia: 2021), 24.

- a. *Motivasi eksternal positif*, biasanya untuk membangkitkan niat seseorang untuk melakukan sesuatu perlu diberikan sebuah hadiah atau iming-iming berupa upah, komisi, insentif, promosi dan lain sebagainya.
- b. *Motivasi eksternal negatif*, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya paksaan dari luar. Misalnya sanksi, hukuman, peraturan-peraturan, tata tertib termasuk ancaman PHK, dan lain sebagainya.

Sedangkan, *kedua* motivasi internal. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Sama seperti halnya motivasi eksternal yang terbagi lagi menjadi dua, kali ini motivasi internal pun ikut dibagi menjadi dua yaitu internal positif dan negatif.

- a. *Motivasi internal positif*, berasal dari dalam diri sendiri yang berkeinginan untuk mengembangkan diri agar karir bisa lebih baik dan mengaktualisasi diri.
- b. *Motivasi internal negatif*, suatu perasaan negatif dalam diri seseorang sehingga muncul rasa takut terhadap apapun disekitarnya dan biasanya perasaan negatif ini muncul sebab adanya tekanan, ancaman dan lain sebagainya yang mengganggu jiwa seseorang.⁷⁰

2. Belajar

Belajar dapat terjadi pada semua orang entah didapat semasa disekolah maupun di rumah. Belajar adalah suatu kegiatan dimana seseorang mendapatkan sebuah pengetahuan yang dapat merubah perilaku, cara berpikir, dan lain sebagainya. Seseorang yang mengalami perubahan baik di perilaku, cara berpikir, atau berbicara pada orang lain dapat dikatakan bahwa ia telah belajar. Perubahan yang dimaksud mencakup tiga macam yaitu dari pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), nilai dan sikap (*afektif*).⁷¹

⁷⁰ Anton Irianto, *Born to Win Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2005), 54.

⁷¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: AURA, 2014), 2.

Menurut Clifford T. Morgan defini belajar ialah perubahan tingkah laku yang relatif tetap sehingga hasil pengalaman yang lalu berdasarkan dari pengalaman yang telah di alami. Dari pengalaman-pengalaman tersebutlah akan memberikan pengalaman bagaimana menghadapi suatu persoalan.⁷² Berdasarkan pengertian belajar yang telah dipaparkan, selanjutnya mengetahui ciri-ciri belajar antara lain:

a. Belajar berbeda dengan kematangan

Kematangan berarti dimana usia anak sudah memasuki usia matang belajar dan mulai berkembang. Perkembangan memang sering menjadi berjalan seiring hingga dijadikan sebagai saingan utama dengan perubahan tingkah laku. Apabila terdapat perubahan tingkah laku secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan maka perubahan tingkah laku (berkembang) dikatakan hasil dari sebuah kematangan bukan dari belajar. Contohnya, anak memiliki usia matang untuk berbicara kemudian karena adanya pengaruh percakapan dari lingkungan masyarakat maka ia dapat berbicara tepat pada waktunya.

b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan fisik dan mental juga dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang seperti melakukan kegiatan yang berulang kali hingga menyebabkan tubuh menjadi letih atau lelah hingga jatuh sakit. Tetapi perubahan tingkah laku ini tidak dapat dikatakan sebagai hasil dari belajar.

c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar yang relatif menetap adalah tingkah laku yang berubah sebab tujuan yang telah ditetapkan sudah sesuai dan hasilnya adalah tindakan yang nyata sehingga dapat diamati. Misalnya, seseorang tidak hanya mengetahui apa yang perlu dilakukan

⁷² Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016) 4.

melainkan juga bertindak secara sadar. Dengan begitu, perkembangan tingkah laku ini berkat adanya latihan dan pengalaman.⁷³

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip kesiapan (*Readiness*), untuk memulai belajar perlu adanya kesiapan dimana kondisi siswa siap melakukan kegiatan belajar dan menerima pelajaran. Kesiapan dan kondisi siswa yang memungkinkan akan membantu siswa mudah menerima dan melakukan belajar.
- b. Prinsip motivasi (*Motivation*), terciptanya kesesuaian proses belajar yang baik terdapat tujuan belajar yang tergambar jelas dan terarah sehingga pemberian motivasi yang tepat akan mengarahkan siswa mencapai tujuan proses belajarnya.
- c. Persepsi dan keaktifan

Persepsi adalah tentang cara seseorang memandang terhadap situasi dialami. Setiap manusia memiliki pandangan tersendiri dalam melihat dunia dan berbeda dari yang lain. Dan dari segi persepsi inilah yang dapat memicu tingkah laku seseorang dalam berpikir dan bertindak. Misalnya apabila seseorang ingin menyelesaikan sebuah masalah maka yang dilakukan adalah harus berpikir secara sistematis. Berdasarkan pendapat dari segi psikologis siswa harus dapat aktif dalam setiap pembelajaran sebab pengetahuan yang diperoleh dapat membekas karena adanya pengamatan dan pengalaman. Sebenarnya jiwa memiliki energi tersendiri dan dapat aktif apabila adanya dorongan dan kebutuhan.

- d. Tujuan dan keterlibatan langsung

Proses belajar berlangsung membutuhkan keterlibatan langsung dari peserta didik agar dapat memiliki tujuan yang tergambar jelas. Yang dimaksud tergambar jelas disini adalah peserta didik harus mengetahui target khusus supaya tercapainya tujuan yang diinginkan. Keterlibatan langsung sangat penting bagi peserta didik terutama

⁷³ Regina Ade Darma, *Belajar dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020), 16.

dalam proses pembelajaran sebab hal tersebut dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki perasaan bahwa dirinya adalah penting dan berharga dalam kelas sehingga peserta didik bisa menikmati jalannya pembelajaran.⁷⁴

3. Motivasi Belajar

Proses kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan peran dari motivasi, sebab adanya motivasi seseorang akan mendapatkan keinginan, semangat dan menyukai belajar sehingga menjadikan seseorang yang memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Tetapi nyatanya tidak sedikit siswa memiliki motivasi yang rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar.⁷⁵

Berdasarkan pengertian dari Winkel motivasi belajar adalah suatu usaha dari diri sendiri yang menghasilkan suatu keinginan belajar dan menjamin keberhasilan dari sebuah kegiatan belajar agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ini termasuk faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar bagi setiap individu.⁷⁶

Pendapat lain datang dari Mc Coach dan Siegle mengemukakan motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menentukan sikap, besarnya tekad dan kemampuan siswa serta membedakan siswa dalam memaksimalkan kemampuan belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi di bidang akademik. Selain mengarah pada kemampuan, sikap dan tekad, motivasi belajar juga merujuk pada harapan dimana siswa menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas yang diberikan sehingga dinilai siswa memiliki keyakinan kuat untuk berhasil dalam belajar.⁷⁷

⁷⁴ Andi Abdul Muis, "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran," *Istiqra'*, 1 (September, 2013), 30.

⁷⁵ Julhadi, *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), 11.

⁷⁶ Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar, "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *JIP*, 2 (Juli, 2020), 71.

⁷⁷ Ricardo, Rini Intansari Meilani "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2, (Juli, 2017), 192.

4. Indikator Motivasi Belajar

Membedakan ada atau tidaknya seseorang memiliki motivasi belajar adalah dengan melihat beberapa ciri-ciri atau indikator yang ada pada diri siswa. Berikut akan dipaparkan beberapa indikator motivasi belajar menurut para ahli, sebagai berikut.

a. Menurut Uno, indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Memiliki ambisi dan kemauan berhasil.
- 2) Adanya hasrat dan keperluan untuk belajar.
- 3) Memiliki impian dan tujuan masa depan.
- 4) Adanya *reward* belajar.
- 5) Memiliki aktivitas yang mengasyikkan ketika belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang mendukung sehingga mengharuskan seorang anak agar bisa belajar dengan baik.⁷⁸

b. Menurut Sardiman,

- 1) Giat mengerjakan tugas.
- 2) Sabar ketika menghadapi masalah.
- 3) Menunjukkan ketertarikan pada masalah orang dewasa.
- 4) Suka belajar secara mandiri.
- 5) Cepat merasa jenuh pada tugas-tugas yang diberikan sehari-hari.
- 6) Optimis pada pilihannya.
- 7) Tidak mudah goyah pada pilihannya sendiri.
- 8) Suka mencari dan menyelesaikan masalah.⁷⁹

c. Menurut Sudjana

- 1) Ketertarikan siswa pada pelajaran.

⁷⁸ Raka Ramadhan, Riswan Jaenudin, dan Siti Fatimah, "Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya," *Jurnal Provit*, 2 (November, 2017), 207.

⁷⁹ Nasrah, A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2, (Oktober, 2020). 209.

- 2) Selalu berambisi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Komitmen dalam menyelesaikan beberapa macam tugas yang diberikan..
- 4) Memberikan respon balik terhadap dorongan yang diberikan oleh guru.
- 5) Merasa senang dan puas ketika selesai mengerjakan tugas yang diberikan.⁸⁰

d. Arden N. Frandsen

- 1) Memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dan ingin tahu lebih luas tentang dunia.
- 2) Memiliki sifat inovatif dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Memiliki keinginan agar dapat empati dari berbagai pihak seperti orangtuas, teman-teman, dan guru.
- 4) Selalu siap memperbaiki kesalahan atau kegagalan dengan mencoba berbagai macam cara agar mendapatkan solusi dari setiap permasalahan.
- 5) Berkeinginan untuk menghindari rasa takut ketika belajar.
- 6) Memiliki hadiah dan hukuman di setiap akhir belajar.⁸¹

5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamalik motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang adalah dorongan dari siswa itu sendiri untuk melakukan perbuatan untuk belajar. Maka dari itu, fungsi motivasi belajar terbagi tiga fungsi, antara lain:

- a. Mendorong munculnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan ada rasa untuk melakukan sesuatu seperti belajar
- b. Sebagai pengarah, maksudnya membimbing suatu perbuatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan
- c. Sebagai penggerak. Besar-kecilnya motivasi yang diberikan akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

⁸⁰ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Progrm Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools*, 1 (Juni, 2018), 48.

⁸¹ Sunnah, Sri Buwono, dan Endang Uliyanti, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahun Sosial dengan Menggunakan Metode Diskusi", 4.

Pendapat lain datang dari tokoh yang bernama Purwanto. Berdasarkan dari sudut pandangnya fungsi motivasi belajar adalah sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan seseorang yang mengacu pada belajar, motivasi juga dijadikan sebagai alat untuk mengontrol dan mengarahkan tujuan dan yang dicita-citakannya agar terwujud, dan terakhir motivasi dipandang untuk memilih berbagai tindakan yang harus dilakukan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.⁸²

Berdasarkan fungsi yang telah dijelaskan diatas, dapat dikatakan bahwasanya sebuah motivasi akan tumbuh apabila adanya suatu kebutuhan, tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Perlu adanya faktor dorongan dari luar untuk merangsang tumbuhnya motivasi pada seseorang, akan tetapi motivasi tumbuhnya dalam diri seseorang.⁸³

6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Sebagai seorang guru memang harus menyadari dan pandai memanfaatkan berbagai macam teknik motivasi agar menumbuhkan minat peserta didik dan lebih semangat lagi dalam belajar. Untuk itu umumnya guru memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat dan semangat siswa untuk belajar. Motivasi ekstrinsik sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah dorongan atau rangsangan yang diberikan dari luar individu misalnya orangtua dan guru. Dalam hal ini seorang siswa memiliki perasaan dimana mereka mengaharpkan untuk dapatk umpan balik terhadap apa yang mereka lakukan, sehingga hal ini berdampak pada siswa akan lambat dan malas belajar atau sebaliknya.⁸⁴

Berikut ada beberapa bentuk motivasi yang dapat diterapkan guru di dalam kelas dalam mengarahkan siswa untuk belajar.

⁸² Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 2. (September, 2017). 784.

⁸³ Zaitun, "The Benefits of Learning Motivation Based on Local Wisdom Of G12," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (Januari, 2019), 41-42.

⁸⁴ Wahidin, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal PANCAR*, 1, (April, 2019), 241.

a. Memberi angka

Angka merupakan simbol yang sering digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Memberi angka yang bijak oleh guru kepada siswa akan sangat membantu siswa dalam bersemangat belajar ditambah nilai yang didapat siswa tersebut lebih tinggi dari siswa lainnya. Meskipun nilai bukanlah tolak ukur dari hasil belajar yang sejati, melainkan sebagai bentuk seberapa nilai yang didapat siswa dalam aspek kognitif. Pemberian angka ini juga tidak menutup kemungkinan untuk tidak berhasil bagi siswa yang merasa puas dengan nilai yang didapat.

Nilai ini memang mengarah ke kognitif bukan ke afektif, akan tetapi guru memberikan nilai yang bisa mengarah ke kognitif yang mengarah ke kehidupan siswa sehari-hari dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa seperti perilaku anak ketika disekolah. Sehingga tidak hanya mengamati dan menilai hasil ulangan siswa melainkan perilaku siswa ketika dirumah.

b. Hadiah

Hadiah juga merupakan bentuk lain dari motivasi belajar, biasanya pemberian hadiah ini digunakan untuk mengapresiasi siswa alyang berprestasi misal mendapat ranking satu, menang kejuaraan dan hal prestasi lainnya. Bentuk hadiah ini bermacam-macam bentuknya bisa berupa uang/beasiswa untuk siswa berprestasi dan latar belakang ekonomi siswa yang yang lemah, kemudian bisa berupa buku/alat tulis sekolah, dan sertifikat. Umumnya sertifikat ini diberikan kepada siswa yang mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan akademik.

c. Kompetisi

Selanjutnya adalah kompetisi. Selain guru memberikan sebuah hadiah maupun angka untuk lebih membangkitkan semangatnya guru bisa memberikan sebuah kompetisi kepada anak-anak agar mereka merasa tertantang dengan apa yang guru berikan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai ajang interaksi belajar mengajar yang

kondusif. Misalnya guru disini sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai subjek yang memiliki tujuan atau haus akan ilmu, kemudian guru membentuk siswa ke dalam dua kelompok dimana kedua kelompok ini harus saling bersaing aktif dan kompak.⁸⁵

d. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan yang harus dilakukan dengan penuh kerja keras sehingga mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan menjaga harga dirinya demi mencapai tujuan yang diinginkan tidak peduli langkah apa yang ia ambil akan tetapi terkadang orang akan salah mengartikan hal tersebut. Tidak sedikit peserta didik akan mengambil langkah yang salah dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu lingkungan kelas dengan suasana belajar jujur akan mendukung lahirnya sikap belajar positif bagi peserta didik.

e. Memberi Ulangan

Memberi ulangan adalah bentuk strategi untuk menumbuhkan motivasi. Dengan memberi ulangan kepada peserta didik, maka mereka pasti akan belajar sungguh-sungguh jauh-jauh hari agar mendapatkan nilai yang baik. Dengan demikian ulangan adalah salah satu strategi yang cukup baik untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar. Disamping itu, guru diharapkan untuk lebih memperhatikan soal ulangan yang akan diberikan, karena ulangan ini harus tersusun secara sistematis terencana dan apabila tidak tersusun dengan baik maka hasilnya peserta didik akan menganggap ulangan adalah hal yang menakutkan.

f. Mengetahui Hasil

Setelah diberi ulangan maka selanjutnya adalah dengan memberikan hasil ulangan. Dengan memberikan hasil ulangan kepada peserta didik maka akan menjadi dorongan bagi mereka untuk lebih giat belajar. Memberi hasil kepada peserta didik

⁸⁵ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2020), 159-161.

juga termasuk sebagai bentuk motivasi yang tepat bagi peserta didik dengan begitu rasa semangat belajar akan timbul dari dalam diri mereka.

7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi aktivitas belajar siswa, tanpa motivasi siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar maka dari itu untuk menguatkan peranan motivasi perlu ada prinsip-prinsip yang harus diketahui dan dipelajari dalam aktivitas belajar mengajar. Prinsip-prinsip itu antara lain:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang akan melakukan aktivitas belajar apabila ada yang mendorongnya, kata “mendorong” inilah yang disebut motivasi. Untuk memunculkan motivasi dalam diri seseorang perlu ada sebuah ketertarikan dalam diri yang dinamakan minat. Minat dijadikan sebagai alat motivasi, dengan minat ini seseorang akan memiliki niatan untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Seluruh aktivitas belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan murid, guru sering menggunakan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Alhasil siswa yang malas belajar menjadi ketergantungan terhadap sesuatu di luar dirinya, selain siswa kurang percaya diri, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik sangat utama dalam aktivitas belajar. Pengertian motivasi intrinsik sendiri adalah sebuah dorongan atau tindakan yang berasal dari dalam diri seseorang. Sumber pendorong dan energi untuk melakukan sesuatu disini tidak dapat dilihat secara kasat mata karena semua sumbernya berasal dari dalam diri seseorang.

Sebaliknya jika siswa belajar berdasarkan motivasi intrinsik maka sangat sedikit siswa terpengaruh dari luar, semangat belajarnya menjadi sangat kuat sehingga tujuan siswa belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, pujian, maupun hadiah dari orang lain melainkan karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Pemberian hukuman memang menjadi alat untuk memicu semangat belajar akan tetapi lebih baik memberi pujian sebagai bentuk penghargaan dari apa yang telah dicapai anak dalam belajar. Anak akan lebih menyukai apa yang menjadi usahanya meskipun belum sesuai dengan yang diinginkan tetapi dihargai dengan diberikannya sebuah pujian atau bentuk penghargaan lainnya.

Hukuman dibuat hanya untuk mencegah anak berbuat negatif ditambah hukuman yang diberikan adalah hukuman yang sama seperti waktu zaman dahulu yaitu menggunakan hukuman badan untuk memberikan arahan, akan tetapi era sekarang bukanlah era yang dulu. Dengan memberikan hukuman yang tradisional kepada anak sekarang menjadi bentuk kekerasan kepada anak, bahkan tidak akan menghasilkan apa-apa. Maka dari itu, alangkah baiknya jika bentuk hukuman kepada anak diperkecil lagi dengan memberikan sanksi dalam bentuk penugasan seperti merangkum mata pelajaran, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan sebagainya.

d. Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Peserta didik memiliki keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, keinginannya merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari maupun ditolak. Dengan kebutuhannya itu peserta didik akan terus belajar melalui memanfaatkan potensi, kemampuan, bakat yang dimiliki kemudian dikembangkannya lewat ilmu pengetahuan yang dikuasainya.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Adanya motivasi dalam diri siswa maka siswa secara otomatis akan memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Siswa akan terus bersikap optimis kepada setiap pekerjaan yang dilakukan, siswa tidak akan mudah goyah apalagi merasa mudah putus asa. Siswa yang memiliki optimisme dalam belajar pasti memiliki sikap yang berani

melakukan kesalahan dan langsung memperbaiki dan menjadikan kesalahannya sebagai bentuk jalan untuk menuju kesuksesan dalam belajar.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Beberapa ahli pakar pasti menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tingkat turunnya prestasi belajar ditentukan karena motivasi yang didapat. Siswa akan menekuni mata pelajaran yang disukai dengan penuh senang hati dengan meringkas dan akan dibaca. Untuk itu wajar saja jika siswa menguasai pelajaran dengan waktu yang relatif singkat.⁸⁶



⁸⁶ Ibid, 152-155.

BAB III

NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO

A. Gambaran Umum dalam Kartun Shimajiro

Pada tahun 1995 Jepang mendirikan perusahaan pendidikan besar dan menjadi nomor satu di Jepang yang diberi nama Benesse. Benesse memiliki arti *well being* sesuai dengan filosofi perusahaan. Benesse sudah berdiri selama 60 tahun sejak didirikan dengan memiliki beberapa macam bisnis yang dijalankan seperti di bidang pendidikan, bahasa, gaya hidup, perawatan bagi lansia, dan selalu memprioritaskan konsumen agar motivasi belajarnya dapat meningkat serta dapat memecahkan setiap kesulitan dalam hidup mereka. Benesse juga menyediakan berbagai layanan mengenai pengetahuan pendidikan sehingga senantiasa dapat berhubungan dengan baik dengan pelanggannya.

Salah satu program edukasi yang dibuat sebelum didirikan perusahaan Benesse di Jepang adalah Kodomo Challenge. Program ini dibuat pada tahun 1988 agar dapat membantu dan mengembangkan anak untuk belajar melalui berbagai macam kegiatan di setiap bulannya. Program ini juga menyediakan produk Kodomo Challenge atau paket mainan edukasi yang dibasiskan langganan setiap bulannya untuk anak-anak prasekolah yang berusia sekitar 0-6 tahun yang telah disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Produk ini telah berkembang sampai ke berbagai negara seperti Taiwan, Cina, Korea Selatan, Hongkong bahkan telah mencapai sebanyak dua juta pelanggan di April 2016 bahkan kini Kodomo Challenge telah hadir di Indonesia dengan paket pertama dan dapat dinikmati di bulan Juli 2018 ⁸⁷

Pada tahun 1993 kartun ini sukses di negeri Sakura menampilkan karakter harimau kecil laki-laki pemberani. MNC Channels bekerjasama dengan PT Benesse Indonesia, cabang perusahaan pendidikan terbesar di Jepang untuk ditayangkan di salah satu saluran yaitu MNC

⁸⁷ Pendiri Kartun “Shimajiro”, (<https://shimajiro.id/about>, diakses 7 April 2022).

Kids.⁸⁸ Tidak hanya bisa dinikmati di saluran MNC Kids, kartun ini juga dapat ditonton melalui akun resmi *youtube* yang dinamakan Shimajiro Club Indonesia. Kartun ini hanya berdurasi 8-10 menit di setiap episodenya dan berdurasi 15 menit untuk video spesial yang berisikan cuplikan-cuplikan video yang kemudian digabung menjadi satu.⁸⁹

Berikut beberapa nama pengisi suara, pemain dan karakter dalam Kartun Shimajiro, antara lain:

1. Shimajiro diperankan oleh Lis Kurniasih, karakter Shimajiro disini adalah harimau kecil yang memiliki semangat dan rasa ingin tahu banyak, serta berani dan senang ketika mencoba sesuatu yang baru. Di samping sifatnya yang menunjukkan semangatnya Shimajiro terkadang menunjukkan sikap yang kurang menyenangkan dan sering berbuat kesalahan akan tetapi meskipun begitu Shimajiro selalu belajar dari kesalahannya dan berusaha memperbaiki. Shimajiro juga selalu ada untuk teman-temannya dan adik perempuannya Hanna namanya. Shimajiro memiliki hobi sepak bola.



Gambar 3.1 Shimajiro

2. Mimi-Lynne diperankan oleh Leni M. Tarra, Mimi-Lynne adalah seorang gadis yang berhati lembut, dan sangat menyukai piano serta melukis. Mimi-Lynne lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain piano atau melukis daripada ikut berpetulang

⁸⁸ Gambaran sekilas kartun “Shimajiro”, (<https://celebrity.okezone.com/read/2017/05/31/598/1704627/mnc-kids-hadirkan-kartun-shimajiro-a-wonderful-adventure>, diakses 7 April 2022).

⁸⁹ Pengisi Suara Kartun Shimajiro, (<https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/158243/intip-video-proses-perekaman-lagu-tema-anime-shimajiro-oleh-para-seiyunya#:~:text=Anime%20ini%20sendiri%20didubbing%20ke.Lynne%2C%20dan%20Hardi%20sebagai%20Flap%20pie>, diakses 20 April 2022).

dengan Shimajiro meski begitu Mimi-Lynne juga bisa menjadi seorang gadis yang pemberani.



Gambar 3.2 Mimi-Lynne

3. Flappie diperankan oleh Hardi. Flappie adalah sahabat Shimajiro yang selalu ada dan menemani kemanapun. Flappie selalu dapat menghibur teman-temannya dengan tingkah lucunya karena itu Flappie memiliki karakter lucu.



Gambar 3.3 Flappy

4. Nikki diperankan oleh Jessy Milianty, Nikki sudah seperti gadis tomboy dan memiliki karakter sifat seperti kakak perempuan yang dimiliki semua orang. Berbeda dengan Mimi-Lynne Nikki sangat senang bermain olahraga dan sering ikut berpetualang dengan Shimajiro, tidak hanya itu Nikki selalu berani membela yang lemah dan peduli terhadap sesama.

IGN
P O N O R O G O



Gambar 3.4 Nikkie

5. Dr. Roarson adalah seekor singa yang sangat suka melakukan eksperimen-eksperimen untuk penemuannya walau sering gagal dan selalu rusak di saat yang tidak tepat. Karena demikian Dr. Roarsen disebut sebagai penemu dan penjelajah yang selalu berusaha memberikan kejutan untuk Shimajiro dan teman-temannya.



Gambar 3.5 Dr. Roarsen

6. Hanna adalah adik Shimajiro. Hanna memiliki sikap yang sama seperti Shimajiro rasa ingin tahu lebih banyak hal, tetapi karena Hanna masih berumur 3 tahun jadi terkadang rasa keinginan tahunya itu dapat membawanya ke dalam suatu masalah.



Gambar 3.6 Hanna

7. Ayah Shimajiro adalah sosok ayah yang diidam-idamkan anak zaman sekarang. Ayah Shimajiro bekerja sebagai pengantar surat dan sangat mencintai pekerjaannya. Walau

begitu ayah Shimajiro selalu menghabiskan waktu bersama dengan kedua anaknya Shimajiro dan Hanna di sebelum dan setelah bekerja. Ayah Shimajiro juga memiliki karakter lucu, sabar, dan bijaksana setiap menghadapi masalah yang terkadang disebabkan oleh kedua anaknya.



Gambar 3.7 Ayah Shimajiro

8. Ibu Shimajiro memiliki sifat yang sama seperti ayah Shimajiro yaitu sabar, bijaksana, berhati baik, dan selalu ceria meskipun sering merasa diuji kesabarannya oleh kenakalan shimajiro.



Gambar 3.8 Ibu Shimajiro

B. Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro

Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam kartun Shimajiro adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Durasi : 00:06:20 s/d 00:06:53

Setting : Taman

Deskripsi : Dr. Roarsen, Shimajiro dan teman-teman membantu memecahkan masalah Mimi Lynne yang tidak percaya diri dan hampir menyerah ketika latihan untuk acara Hari Anak.

Dialog :

Dr. Roarsen : “Sebenarnya alat untuk menghilang itu masih dalam tahap pembuatan, masih lama untuk bisa diwujudkan. Dalam situasi apapun kalau kalian percaya diri dan mau mencoba pasti bisa mengatasi masalah apapun meski tanpa barang penemuanku.”

Shimajiro : “Kami ingin Mimi-Lynne bisa kembali percaya diri saat nyanyi.”

Flappie : “Mimi-Lynne jago nyanyi lo..”



Gambar 3.9 Moral Percaya Diri

2. Jujur

a. Membohongi teman tidak baik

Durasi : 00:06:07 s/d 00:06:55

Setting : Taman

Deskripsi : Shimajiro dan Flappie berbohong pada Zota dan Bota untuk membalas perbuatan mereka karena juga sudah membohongi Shimajiro dan teman-temannya, tetapi setelah berbohong Shimajiro dan Flappie justru tidak senang, melainkan sedih begitu melihat reaksi dari Zota dan Bota.

Dialog :

- Shimajiro* : “Aku tidak terlalu senang.. (dengan wajah yang sedih)”
- Flappie* : “Aku juga (menunduk)”
- Shimajiro* : “Soalnya begitu melihat reaksi Zota dan Bota rasa kesalnya sama dengan ketika kita dibohongi... (menyesal)”
- Mimi-Lynne* : “Bukankah, membohongi teman memang tidak baik?”
- Shimajiro* : “a-a-ah iya, Zota Bota maaf ya sudah membohongi kalian...”
- Flappie* : “Maaf ... (sangat menyesal)”
- Zota-Bota* : “Karena mereka sudah minta maaf kita harus menerimanya”
- Nikki* : “Kenapa kalian berbuat begitu? Masalah ini disebabkan karena kalian berbohong duluan (tidak terima dengan apa yang diucapkan Zota-Bota)”
- Zota-Bota* : “Astagaa, kau benar (malu). Kami minta maaf “



Gambar 3.10 Moral Jujur

b. Berani Mengakui Kesalahan

Durasi : 00:06:39 s/d 00:07:14

Setting : Pos Polisi

Deskripsi : Shimajiro tidak sengaja meninggalkan dompet tuan Ricardh di taman karena keasyikan bermain sepak bola bersama teman-teman, meskipun begitu Shimajiro berani mengakui kesalahannya kepada tuan Ricardh di Pos Polisi.

Dialog :

Polisi Lion : “Ada apa?”
Tuan Ricardh : “Dompetku hilang... (panik) Pak Polisi dompetku mana?”
Shimajiro : “(berlinang air mata) Aaa- maafkan aku tuan Ricardh aku yang menghilangkan dompet itu.. (takut)”
Tuan Ricardh : “Shimajiro, don’t worry... (berusaha menenangkan Shimajiro) Jangan khawatir setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan”
Shimajiro : “Tapi”
Tuan Ricardh : “Shimajiro yang berani berbicara jujur sangatlah hebat looo...”



Gambar 3.11 Moral Jujur & Rasa Bersalah

3. Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab Shimajiro kepada Adiknya Hanna

Durasi : 00:05:00 s/d 00:05:30

Setting : Kamar Mandi

Deskripsi : Ayah Shimajiro memberikan pengertian kepada Hanna bahwa Kakak (Shimajiro) tidak sengaja menjatuhkan boneka katak kesayangan Hanna dan sudah berusaha mencari boneka katak kesayangannya.

Dialog :

Ayah Shimajiro : “(dengan suara lembut) Hanna, tahu tidak? Kenapa kakak sampai kotor seperti ini? Karena kakakmu mencari boneka Hanna dengan sungguh-sungguh. Kakak sudah berusaha mencarinya, maafkan dia yaa...”

Hanna : “Iyaa....”

Shimajiro : “Hanna, besok kakak akan cari lagi disekolah”

Ayah Shimajiro : *“Tapi besok kan hari libur..”*
 Shimajiro : *“Iyaa, makanya aku bisa cari lebih lama”*
 Ayah Shimajiro : *“Aahhh, (mengerti maksud Shimajiro) mungkin saja iya. Kalau begitu besok ayah antar yaa?”*
 Shimajiro : *“Terimakasih ayah (senang)”*



Gambar 3.12 Moral Tanggung Jawab 1

b. Tanggung Jawab Zota Kepada Shimajiro

Durasi : 00:06:07 s/d 00:07:00

Setting : Lapangan Sekolah

Deskripsi : Zota merasa tidak enak kepada Shimajiro karena telah mendorongnya jatuh hingga boneka kesayangan adiknya menghilang, karena merasa menyesal akhirnya zota bertanggung jawab mencari boneka katak kesayangannya di sekolah pada hari libur.

Dialog :

Shimajiro : *“Tidak ada ya? Itu berat Zota...”*

Zota : *“Tapi kemarin tu disekitar sini. Iya waktu Shimajiro jatuh.. (menyesal) Kemarin maaf yaa..”*

Shimajiro : *“Aah, tidak apa-apa”*

Zota : *“Aku angkat potnya kamu lihat dibawahnya yaa..”*

Shimajiro : *“Mungkin itu, (terkejut)”*

Zota : *“Cepat ambil!! (menahan berat pot bunga)”*

Shimajiro : *“Ketemu! Sudah Ketemu Zota.. (Senang) wahh terimakasih ya, tenaga kamu memang kuat yaaa... hehehe”*



Gambar 3.13 Moral Tanggung Jawab 2

4. Berusaha Keras

Durasi : 00:06:13 s/d 00:06:25

Setting : Lapangan

Deskripsi : Kakak Nisuke yang dominan suka bidang olahraga terpaksa harus berlatih piano untuk acara pertunjukkan di sekolahnya. Karena merasa tidak enak dengan teman-temannya akhirnya dia berusaha dengan sungguh-sungguh agar tidak mengecewakan teman-temannya ketika tampil. Mengetahui hal tersebut Nikki mengejeknya, karena tidak bisa main piano. Mendengar hal tersebut sontak membuat kak Nisuke merasa kesal dan menyuruhnya untuk pergi.

Dialog :

Shimajiro : “Nikki.. Nikki...”

Nikki : “Shimajiro...”

Shimajiro : “Tolong beri semangat pada kakak nisuke ya?”

Nikki : “Hah?”

Shimajiro : “Meskipun tidak jago tapi dia sudah berusaha keras, ternyata kak nisuke hebat sekali!”

P O N O R O G O



Gambar 3.14 Moral Berusaha Keras

5. Memelihara Lingkungan

a. Shimajiro dengan Ibu Shimajiro

Durasi : 00:03:36 s/d 00:04:46

Setting : Belakang Rumah

Deskripsi : Taman yang biasanya jadi tempat yang bersih dan nyaman menjadi sangat kotor karena penuh dengan sampah berserakan, sehingga mengotori celana Shimajiro yang sedang bermain prosotan dengan teman-teman. Merasa tidak nyaman, Shimajiro dan teman-teman memilih pulang.

Dialog :

Shimajiro : "Ibu keren, benar-benar bersih ya jadinya.. (senang)"

Ibu : "Tentu saja kalau sudah dibersihkan pasti akan terasa nyaman, begitu juga dengan lingkungan sekitar kalau bersih kitakan pasti terasa nyaman."

Shimajiro : "Iya, kalau buang sampah sembarangan akan mengganggu orang lain ya?"

Ibu : "Iya, benar. Jadi kita harus bagaimana?"

Shimajiro : "Aku tahu, tidak boleh buang sampah sembarangan"

Ibu : "Itu saja tidak cukup kalau hanya mengurus diri sendiri dan tidak peduli dengan sampah disekitar kita hasilnya akan sama saja. Memelihara lingkungan tidak hanya mengurus diri sendiri tapi juga harus aktif menjaganya."

Shimajiro : “Aku mengerti ibu, mulai besok aku akan menjaga lingkungan.”



Gambar 3.15 Moral Memelihara Lingkungan 1

b. Shimajiro dengan teman-teman

Durasi : 00:04:48 s/d 00:06:55

Setting : Taman

Deskripsi : Shimajiro mengajak teman-teman untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membersihkan sampah di taman. Tidak hanya Shimajiro dan teman-temannya yang ikut membersihkan, tetapi Ibu Shimajiro, Ayah Shimajiro, Ibu Mimi Lynne, Tuan Roarsen juga ikut serta untuk menyadarkan para masyarakat.

Dialog :

Nikkie : “Kotak kardus sebanyak ini buat apa Shimajiro?”

Shimajiro : “Aku dapat kardus tidak terpakai untuk mengumpulkan sampah. Kata Ibuku kita punya tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, kita harus membersihkan langsung.”

Mimi Lynne : “Shimajiro benar, kalau tidak bantu membersihkan taman, kita juga gak bisa main disini.”

Tuan Roarsen : “Menjaga lingkungan itu kewajiban semua orang berarti kita harus membersihkannya sama-sama. Dengan begini kesadaran untuk menjaga lingkungan akan tersebar mempengaruhi lebih banyak orang.”



Gambar 3.16 Moral Memelihara Lingkungan 2

C. Analisis Nilai Moral dalam Kartun Shimajiro

1. Percaya Diri

Kehidupan manusia di era sekarang ini sangat penting memiliki kepribadian percaya diri. Dengan kepercayaan diri seseorang merasa mampu sehingga dapat membawa kesuksesan dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Selain itu kepercayaan diri merupakan bentuk interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya.⁹⁰ Nilai percaya diri dalam kartun “Shimajiro” ditampilkan di salah satu adegan pada gambar 3.1 mengenai nilai percaya diri yang dikatakan oleh Dr. Roarsen bahwa seseorang harus memiliki rasa percaya diri dan mau mencoba untuk mengatasi segala kesulitan. Dalam gambar tersebut menceritakan Mimi-Lynne yang tidak cukup percaya diri ketika latihan bernyanyi di depan banyak orang untuk memeriahkan Hari Anak, sehingga ketika mencoba bernyanyi Mimi-Lynne kabur dan meminta alat yang bisa mengatasi rasa takutnya pada Dr. Roarsen. Mengetahui hal tersebut Dr. Roarsen memberikan alat yang diberi nama “Pin Menghilang” dengan memakai “Pin Menghilang” tersebut Mimi-Lynne dapat berlatih dimanapun tanpa diketahui banyak orang.

⁹⁰ Danti Marta Dewi, Supriyo, Suharso, “Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus), *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 (2013), 10.

Kemudian Dr. Roarsen diam-diam bertemu dan meminta bantuan kepada teman-teman Mimi-Lynne untuk ikut membantu Mimi-Lynne dengan berpura-pura tidak terlihat ketika Mimi-Lynne sedang berlatih. Tidak lama kemudian, Dr. Roarsen dan teman-teman (Shimajiro, Flappie, dan Nikkie) mengatakan yang sebenarnya kepada Mimi-Lynne bahwa selama Mimi-Lynne berlatih bernyanyi teman-temannya bisa mendengarnya hanya saja mereka berpura-pura agar Mimi-Lynne tidak merasa gugup atau takut ketika ada orang disekitarnya. Dr. Roarsen pun ikut memberikan sebuah motivasi untuk Mimi-Lynne untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut diperjelas melalui pernyataan dialog *“Sebenarnya alat untuk menghilang itu masih dalam tahap pembuatan, masih lama untuk bisa diwujudkan. Dalam situasi apapun kalau kalian percaya diri dan mau mencoba pasti bisa mengatasi masalah apapun meski tanpa barang temuanku”*. Hal tersebut membuktikan bahwasanya Dr. Roarsen menunjukkan nilai percaya diri pada Mimi-Lynne untuk bisa mengatasi setiap masalah seseorang harus memiliki rasa kepercayaan diri dan mau mencoba. Selain itu, sikap Mimi-Lynne yang mau mencoba bernyanyi kembali di depan teman-temannya mencerminkan bahwa Mimi-Lynne mempunyai rasa percaya diri.

2. Jujur

Sikap jujur termasuk moral baik yang harus dimiliki oleh setiap orang demi terjalinnya hubungan yang harmonis dan mendapatkan kepercayaan dari orang-orang. Dengan memiliki sikap jujur dalam diri maka akan menjadikan diri seseorang yang bertanggung jawab dalam menghadapi setiap permasalahan.⁹¹ Pada kartun “Shimajiro” bentuk sikap jujur ada dua *scene* yang *pertama*, terdapat pada gambar 3.2. Gambar tersebut menceritakan Shimajiro dan Flappie merasa tidak senang atau tidak puas melainkan sedih karena sudah berbohong pada Zota dan Bota, melihat apa yang dirasakan

⁹¹ Teuku Zulkhairi, “Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh,” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 1 (Agustus, 2011), 111.

Shimajiro dan Flappie menambahi bahwa berbohong memang bukan perbuatan yang baik. Hal tersebut diperjelas melalui dialog dari Mimi-Lynne yang mengatakan *“bukankah membohongi teman itu memang tidak baik?”*. Dengan perasaan menyesal Shimajiro dan Flappie meminta maaf pada Zota dan Bota karena telah membohonginya, Zota dan Bota pun memaafkannya dan ikut meminta maaf karena juga sudah membohongi Shimajiro dan Flappie duluan. Dengan demikian, perasaan menyesal yang dirasakan Shimajiro dan Flappie ketika telah membongongi Zota dan Bota, ditambah dengan pertanyaan dari Mimi-Lynne yang menunjukkan bahwa membohongi teman bukan suatu perbuatan yang baik, yang ada hanya akan menimbulkan rasa sakit kepada orang yang telah dibohongi menunjukkan adanya nilai moral jujur dalam kartun “Shimajiro”.

Kedua, pada gambar 3.3 menceritakan Shimajiro merasa bersalah karena telah menghilangkan dompet tuan Ricardh dan sebagai bentuk penyesalan Shimajiro mengakui kesalahannya di kantor pos polisi. Melihat keberanian dan kejujuran Shimajiro tuan Ricardh memaafkannya meskipun dalam hatinya masih bingung karena dompetnya belum ditemukan, akan tetapi tidak lama kemudian datang seseorang untuk mengembalikan dompet ke pemiliknya. Hal tersebut dibuktikan pada dialog tuan Ricardh *“Shimajiro, don't worry. Jangan khawatir setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan.. Shimajiro yang berani berbicara jujur sangatlah hebat looo..”* Dari sinilah nilai moral jujur terlihat dalam kartun “Shimajiro”.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab tidak otomatis muncul dari dalam diri seseorang, perlu penanaman dan bimbingan tentang nilai tanggung jawab di rumah maupun disekolah. Tanggung jawab merupakan bentuk keharusan manusia melaksanakan tugasnya demi tercapainya kehidupan yang damai, nyaman, dan disiplin terhadap tindakan dan perbuatan.⁹² Nilai

⁹² Amelia Yulita, Ema Sukmawati, Kamaruzzaman, “Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar melalui Konseling Kelompok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah,” *BIKONS*, 2 (Desember, 2021), 2.

Tanggung Jawab terdapat pada gambar 3.4 yang bagian tanggung jawab Shimajiro kepada adiknya Hanna. Bercerita tentang boneka katak kesayangan Hanna tidak sengaja hilang ketika Shimajiro kakaknya membawa ke sekolah. Sebelum pulang Shimajiro sempat mencari boneka kataknya kemana-mana tapi tidak berujung ketemu, karena merasa bersalah Shimajiro berusaha menjelaskan apa yang terjadi dan meminta maaf kepada Hanna namun Hanna hanya menangis. Melihat kejadian tersebut ayah Shimajiro mengajak Hanna dan Shimajiro untuk mandi bersama, setelah suasana sudah dirasa membaik ayah Shimajiro pun mencoba memberikan penjelasan kepada Hanna bahwa Shimajiro kakaknya sudah berusaha untuk menemukan boneka katak kesayangannya dan meminta untuk memaafkan Shimajiro. Hal tersebut dibuktikan pada dialog ayah Shimajiro yang mengatakan *“Hanna, tahu tidak? Kenapa kakak sampai kotor seperti ini? Karena kakakmu mencari boneka Hanna dengan sungguh-sungguh. Kakak sudah berusaha mencarinya, maafkan dia ya..?”* Mendengar apa yang ayah Shimajiro katakan, Hanna pun mau mengerti dan memaafkan Shimajiro. Shimajiro pun menambahkan *“Hanna, besok kakak akan cari lagi disekolah”*.

Kedua, tanggung jawab Zota kepada Shimajiro. Ceritanya sehubungan dengan gambar sebelumnya, di bagian kedua ini menceritakan Zota yang merasa bersalah kepada Shimajiro karena ulahnya Shimajiro kehilangan boneka katak kesayangan adiknya. Untuk menebus kesalahannya Zota datang ke sekolah hari Minggu untuk membantu Shimajiro mencari boneka kesayangan dan ditunjukkan di dialog *“Kemarin maaf ya.. aku angkat potnya kamu lihat dibawahnya yaa..”* beruntungnya boneka kesayangan adiknya Shimajiro ketemu.

Berdasarkan cerita yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa di cerita bagian 1 dan bagian 2 menunjukkan adanya nilai tanggung jawab. Yang pertama tanggung jawab Shimajiro kepada adiknya, dan kedua tanggung jawab Zota kepada Shimajiro.

4. Berusaha Keras

Bentuk dari nilai berusaha keras ditunjukkan pada gambar 3.6 pada dialog *“Meskipun dia tidak jago tapi dia sudah berusaha keras, ternyata kak Nisuke hebat sekali!”*. Gambar tersebut bercerita tentang kak Nisuke yang setiap pelajaran musik dia tidak pernah berlatih serius seperti teman-temannya hingga akhirnya ketahuan gurunya, dan memberi hukuman untuk kak Nisuke untuk ikut dalam pertunjukkan musik. Karena merasa tidak enak dengan teman-temannya kak Nisuke terpaksa mengikuti les musik di Dr. Roarsen sampai berhasil. Berdasarkan apa yang dilakukan kak Nisuke menunjukkan adanya nilai berusaha keras.

5. Memelihara Lingkungan

Nilai memelihara lingkungan dalam kartun Shimajiro terdapat dua bagian, yang *pertama* pada gambar 3.7 Shimajiro dan teman-temannya sedang ingin bermain prosotan di taman, akan tetapi sesampainya disana Shimajiro dan teman-temannya malah mendapati taman yang kotor penuh dengan sampah berterbangan. Menghiraukan sampah tersebut Shimajiro dan teman-teman tetap bermain diprosotan alhasil ketika Shimajiro bermain prosotan celananya kotor terkena permen karet yang menempel. Merasa kesal, Shimajiro dan teman-temannya pulang dan menceritakan kejadian yang baru dialami kepada ibunya Shimajiro.

Mendengar cerita dari Shimajiro ibu memberi nasehat kepada Shimajiro untuk ikut menjaga lingkungan sekitar. Hal itu dibuktikan pada dialog ibu Shimajiro yang berbunyi *“Tentu saja kalau sudah dibersihkan pasti akan terasa nyaman, begitu juga dengan lingkungan sekitar kalau bersih kita kan pasti terasa nyaman.”* Dan *“itu saja tidak cukup kalau hanya mengurus diri sendiri dan tidak peduli dengan sampah disekitar kita hasilnya akan sama saja. Memelihara lingkungan tidak hanya mengurus diri sendiri tapi juga harus aktif menjaganya.”*

Kedua, lanjutan dari cerita sebelumnya. Setelah mendengar perkataan dari ibunya Shimajiro kemudian mengajak teman-temannya untuk ikut membersihkan sampah di taman dengan cara mengumpulkan sampah-sampah di kardus yang sudah disiapkan Shimajiro. Akan tetapi tidak hanya teman-teman saja, ternyata Ayah, Ibu Shimajiro, Ibu Mimi-Lynne serta Tuan Roarsen juga datang untuk membantu membersihkan sampah. Hal ini ditunjukkan pada gambar 3.8 *“Menjaga lingkungan itu kewajiban semua orang berarti kita harus membersihkannya sama-sama. Dengan begini kesadaran untuk menjaga lingkungan akan tersebar mempengaruhi lebih banyak orang.”*



BAB IV

ANALISIS RELEVANSI NILAI MORAL DALAM KARTUN “SHIMAJIRO” DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA’ARIF SETONO

Peneliti memilih siswa kelas IV MI Ma’arof Setono sebagai objek penelitian dikarenakan metode atau cara guru MI Ma’arif Setono membentuk sebuah karakter bagi siswa terbilang sangat baik dan berjalan dengan sangat lancar serta tertib. Metode yang digunakan juga berbeda-beda dan dilakukan setiap hari atau *istiqomah*. Seperti pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dan guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama yang diimami oleh guru yang bertugas sedangkan guru yang berhalangan sholat bertugas untuk mengatur barisan siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam masuk pelajaran dan diikuti oleh seluruh siswa mulai kelas 1-6. Selepas sholat dhuha siswa dan guru bersama-sama membaca do’a setelah sholat dhuha.

Selain sholat dhuha, MI Ma’arif juga membiasakan siswa mengaji salah satu surah pendek dan melafalkan asmaul husna bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh seluruh siswa MI Ma’arif Setono, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur’an dan mencintai nama-nama Allah SWT. Pembiasaan ini ada tingkatannya, untuk kelas 1-3 siswa masih dalam tahap membaca asmaul husna (menggunakan contekan), sedangkan kelas 4-6 siswa sudah harus dituntut untuk hafal asmaul husna tanpa contekan. Membaca surah pendek dilakukan sebelum dan sesudah jam pelajaran

Adapun pembiasaan lainnya yaitu apabila ada kerabat/teman yang sedang mengalami musibah misalnya ada salah satu orang tua dari siswa MI tersebut meninggal dunia maka siswa MI Ma’arif Setono diajak untuk menjenguk, memberikan sumbangan seikhlasnya demi membantu teman yang sedang mengalami musibah, dan mengadakan tahlil serta do’a bersama yang diimami oleh salah satu guru. Tindakan ini bertujuan agar siswa memiliki jiwa sosial pada sesama manusia, dan tidak meninggalkan ajaran sunnah dari Nabi Muhammad SAW. Dan masih banyak lagi

kegiatan-kegiatan yang ada di MI Ma'arif Setono yang bertujuan untuk membentuk kepribadian atau karakter bagi siswa.

Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan yang sudah dijelaskan diatas, sebenarnya penanaman nilai moral bagi siswa sudah dibidang cukup baik tetapi meskipun sudah cukup baik ternyata ada beberapa faktor yang mengakibatkan perlu adanya penanaman nilai moral dengan media yang berbeda pula. Faktor yang dimaksud adalah kurangnya semangat dan minat siswa untuk belajar, kurangnya jiwa sosial karena pada masa pandemi dulu mereka belajar dari rumah. Meninjau masalah yang terjadi di sekolah MI Ma'arif Setono terutama di kelas IV peneliti kemudian berinisiatif untuk menanamkan nilai moral melalui video kartun yang masih disukai oleh anak-anak.

A. Relevansi Nilai Moral kartun “Shimajiro” dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono

Berdasarkan paparan data sebelumnya, peneliti menemukan nilai moral yang terdapat dalam kartun Shimajiro, memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono. Untuk melihat kerelvansiannya antara nilai moral pada kartun Shimajiro dengan motivasi belajar siswa kelas IV.

1. Nilai Percaya Diri

Percaya diri merupakan nilai yang harus ditanamkan sejak dini pada siswa, untuk menunjang kesuksesan melalui proses belajar siswa dan dari interaksi dengan lingkungannya. Dengan memiliki nilai percaya diri siswa akan lebih cepat berkembang, sebab dalam nilai percaya diri siswa memiliki kepotimisan dalam setiap keputusannya, tidak mudah goyah, serta selalu belajar di setiap keagalannya sehingga dalam setiap kegiatan dia berani untuk mencobanya.⁹³

⁹³ Zulfradi Tanjung, Sinta Huri Amelia, “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2 (2017), 1-2.

Untuk menunjang kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu *pertama*, yakin dengan kemampuan yang dimiliki. *Kedua*, Optimis tentang diri, harapan dan kemampuan, *ketiga*, obyektif (memandang setiap permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat sendiri maupun orang lain. *Keempat*, bertanggung jawab di setiap tindakan yang dilakukan, dan yang terakhir *kelima*, berpikir secara rasional yang mempertimbangkan segala sesuatu secara logis.⁹⁴

Nilai percaya diri yang ditunjukkan pada kartun Shimajiro memiliki relevansi dengan sikap siswa kelas IV di sekolah MI Ma'arif Setono, hal tersebut dapat ditinjau dari sikap Mimi-Lynne yang awalnya merasa malu untuk bernyanyi di panggung karena ketika melihat teman-temannya yang terlihat sedang menunggu Mimi-Lynne untuk bernyanyi membuat Mimi-Lynne merasa sangat takut dan gugup. Merasa tidak mengatasi rasa takutnya Mimi-Lynne merasa putus asa dan hampir tidak ingin tampil di panggung. Mengetahui apa yang dialami Mimi-Lynne Shimajiro dan teman-temannya membantu Mimi-Lynne agar bisa mendapatkan kembali rasa percaya dirinya dengan berpura-berpura tidak mendengar dan melihat keberadaan Mimi-Lynne yang sedang berlatih.

Singkat cerita Mimi-Lynne yang telah mengetahui rencana dan tujuan teman-temannya akhirnya Mimi-Lynne kembali yakin dan percaya diri untuk kembali bernyanyi di panggung. Mimi-Lynne yakin dengan kemampuannya karena selama ini Mimi-Lynne sering berlatih bernyanyi agar dapat tampil dengan baik saat di panggung dan benar saja keyakinan pada kemampuannya membuahkan hasil berupa tepuk tangan yang meriah dari teman-temannya dan gurunya.

Sedangkan nilai percaya diri yang ditunjukkan siswa kelas IV MI Ma'arif setono seperti pada kegiatan belajar mengajar guru selalu menyelingi pelajaran dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab setiap anak untuk menunjukkan

⁹⁴ Chika Riyanti, Rudi Saprudin Darwis, "Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring," *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat (JPPM)*, 1 (Desember, 2020), 115.

kepahaman pada siswa. Tentu saja seperti pada umumnya ada hampir seluruh siswa berlomba mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Tujuan ini dilakukan selain mengetahui kepeahaman setiap siswa adalah untuk mencairkan suasana yang dianggap bosan oleh siswa. Bentuk dari sikap siswa tersebut jelas menunjukkan adanya kepercayaan diri pada diri mereka, meskipun jawabannya nanti akan salah tetapi mereka tetap percaya diri dengan meyakini jawabannya. Siswa juga tidak malu jika harus bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami selama penjelasan materi.

Selain itu sikap lain yang ditunjukkan adalah ketika guru membuat kelas diskusi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan kegiatan yang sudah pasti dilakukan setelah diskusi yaitu dengan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan. Maka mereka dengan percaya diri maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan teman-temannya. Tak hanya ditunjukkan di dalam kelas saja percaya diri pada siswa kelas IV juga ditunjukkan saat memperingati Hari Santri Nasional MI Ma'arif Setono mengadakan berbagai perlombaan yang diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif Setono. Siswa khususnya kelas IV terlihat sangat antusias mengikuti dan berebutan untuk ikut berpartisipasi dalam perlombaan.

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi belajar apabila sesuai dengan ciri berikut; (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat), (5) menyukai ilmu pengetahuan baru, (6) berpendirian kuat dan memiliki tujuan, (7) senang mencari dan memecahkan soal-soal, (8) keinginan untuk bergabung dalam kelompok kelas.⁹⁵ Ciri-ciri tersebutlah yang menjadi acuan atau tolak ukur jika seseorang siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menilik dari

⁹⁵ Lilik Maryanto, Ninik Setyowani, Heru Mugiarto. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3 (2013), 4.

beberapa ciri motivasi belajar dengan sikap siswa yang ditunjukkan terdapat kesesuaian pada sikap semangat belajar tinggi (senang, rajin belajar, dan penuh semangat).

2. Nilai Jujur

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan jujur sebagai hati yang lurus tidak berbohong, tulus, dan ikhlas. Jujur merupakan keadaan dimana kesesuaian antara ucapan dan tindakan seseorang. Seseorang yang memiliki nilai kejujuran dalam dirinya akan terdorong untuk bertindak dan berucap jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri.⁹⁶

Nilai jujur yang ada pada kartun Shimajiro memiliki relevansi dengan sikap siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan melalui dua *scene* pada kartun Shimajiro, *scene* pertama yaitu nilai moral jujur dilihat dari sikap Shimajiro dan Flappie yang merasa tidak senang telah membohongi Zota dan Bota hanya karena membalas perbuatan Zota dan Bota yang lebih dulu membohongi Shimajiro dan teman-temannya. Mengetahui temannya bersalah Mimi-Lynne pun mengatakan bahwa bohong memang bukan perbuatan yang baik. Dengan perasaan merasa bersalah dan menyesal Shimajiro dan Flappie meminta maaf sebab telah membohongi Zota dan Bota. Merasa tidak adil Nikki pun meminta Zota dan Bota untuk meminta maaf juga karena merekalah yang memulai berbohong pada Shimajiro dan teman-temannya. Alhasil Zota dan Bota pun ikut meminta maaf atas perbuatannya.

Scene kedua yaitu Shimajiro merasa bersalah karena telah menghilangkan dompet tuan Ricardh di taman, selain itu dia juga merasa bersalah karena tidak bisa menjalankan perintah yang diberikan bu guru untuk melaporkan adanya dompet hilang di sekitar pekarangan rumah bu guru. Shimajiro dengan perasaan bersalah, menyesal, dan takut langsung meminta maaf karena telah menghilangkannya, tuan Ricardh pun

⁹⁶ Fadillah, "Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 3 (2012), 969.

memaafkannya dan mengatakan “Shimajiro keren karena berani mengakui kesalahan dan meminta maaf” selang beberapa menit kemudian bu guru yang awalnya menugaskan Shimajiro untuk membawa dompet ke kantor polisi datang bersama teman-teman Shimajiro. Karena telah melakukan kesalahan dua kali pada tuan Ricardh dan bu Guru Shimajiro mengakui kesalahannya yang telah lalai dari tugas yang diberikan dan meminta maaf pada bu gurunya.

Kemudian nilai jujur pada siswa kelas IV ditunjukkan dari beberapa sikap yaitu saat sebelum memasuki pelajaran guru biasanya menanyakan kabar dan kebiasaan apa yang dilakukan siswa sebelum dan setelah pulang sekolah seperti “sudahkah sarapan? Apakah sudah berpamitan kepada bapak ibunya dirumah? dan pertanyaan lainnya.” siswa kompak menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan dengan jujur. Hal ini ditujukan agar hubungan siswa antar guru dapat berjalan dengan baik dan guru dapat memantau perkembangan dari kebiasaan yang dilakukan siswa ketika di rumah maupun di sekolah.

Sikap jujur lainnya adalah ketika di jam kosong setelah mengerjakan tugas yang diberikan biasanya siswa akan bermain dengan temannya di kelas, seperti lari-larian di kelas atau bercerita kepada teman sebangku. Ada sebuah kejadian yang menunjukkan adanya nilai jujur pada siswa kelas IV yaitu pada saat bermain kejar-kejaran ada salah satu siswa yang terjatuh karena tidak sengaja menabrak dan menangis sontak saja siswa yang tidak sengaja menabraknya itu langsung meminta maaf, mengakui kesalahan dan berusaha menenangkan temannya agar tidak lagi menangis.

Penanaman sikap kejujuran di sekolah patut ditekankan sebagai bagian dari tujuan pendidikan serta meningkatkan motivasi belajar. Sebab tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual semata, melainkan juga dalam rangka meningkatkan kualitas budi pekerti. Dengan penanaman sikap jujur telah menjadi salah satu peningkatan kualitas budi pekerti. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan sebagai

bentuk praktik kejujuran, yaitu keteladanan guru, dan kegiatan rutin di dalam kelas atau sekolah.

Pertama, keteladanan guru. Sudah menjadi keharusan bagi peran guru dalam memberikan teladan yang baik bagi siswanya, terutama memberi teladan berbuat jujur. Memberi teladan berbuat jujur dapat dilakukan dengan cara guru berbicara sesuai kenyataan, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas, dan berperilaku selayaknya orang yang berperilaku jujur seperti memperlihatkan bahwa setiap sikap maupun tindakannya terasa nyata atau sesuai dengan perkataannya.

Kedua, kegiatan dalam kelas. Selain melakukan praktik kejujuran dalam bentuk keteladanan guru, kegiatan di kelas pun dapat dijadikan sebagai jalan bagi guru untuk membangun sikap jujur bagi para siswa. Kegiatan di kelas adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁹⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru bisa membangun sikap jujur kepada siswa dengan pemberian tugas secara individu, tidak secara berkelompok, maupun pertanyaan seputar apa yang dilakukan sebelum berangkat ke sekolah.

Mengingat sikap yang ditunjukkan siswa kelas IV MI Ma'arif Setono di atas menunjukkan bahwa adanya korelevansi dengan cara menumbuhkan sikap jujur siswa dengan memotivasi siswa berupa tindakan dan perkataan yang sesuai. Sebab memberikan tindakan dan perkataan yang nyata di depan siswa juga merupakan bentuk dari bagian memotivasi siswa untuk belajar berperilaku jujur.

3. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk melakukan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan.⁹⁸ Nilai tanggung jawab dalam kartun Shimajiro memiliki relevansi dengan motivasi belajar siswa melalui sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan nilai

⁹⁷ Achmad Saeful, "Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan," *Tarbawi*, 4. (Agustus, 2021), 129.

⁹⁸ Ratri Rahayu, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping," *GUSJIGANG*, 1, (Januari-Juni, 2016), 97-98.

tanggung jawab yang ditunjukkan dari kartun Shimajiro melalui sikap Shimajiro yang bertanggung jawab atas hilangnya boneka katak kesayangannya. Shimajiro berusaha meminta maaf dan terus berusaha untuk mencari kembali ditempat boneka itu hilang. Selain sikap Shimajiro yang bertanggung jawab kepada adiknya, Zota pun memiliki sikap tanggung jawabnya kepada Shimajiro sebab Zota sudah mendorong Shimajiro ketika bertengkar sehingga membuat boneka kesayangannya menjadi hilang. Karena merasa bersalah Zota bertanggung jawab dengan ikut mencari boneka kesayangannya bersama Shimajiro di sekolah.

Sedangkan sikap siswa kelas IV yang sesuai dengan nilai tanggung jawab adalah adanya kesadaran diri dari mereka akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa dan sebagai anak. Hal tersebut ditunjukkan dari jawaban siswa yang rata-rata menjawab tugas sebagai anak jika dirumah adalah membantu ibu mulai dari menyapu halaman hingga membersihkan tempat tidurnya, serta ikut menemani ibu pergi belanja ke pasar. Sedangkan tugas anak di sekolah adalah untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu sikap siswa kelas IV yang mencerminkan nilai tanggung jawab adalah ketika mereka meminjam salah satu barang temannya maka mereka akan segera mengembalikannya, dan ikut melaksanakan peraturan siswa dikelas seperti menjalankan piket.

Menurut Sudjana indikator motivasi belajar ada beberapa macam, yaitu (1) ketertarikan siswa pada pelajaran, (2) selalu berambisi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, (3) komitmen dalam menyelesaikan beberapa macam tugas yang diberikan, (4) memberikan respon balik terhadap dorongan yang diberikan, (5) merasa senang dan puas ketika selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Meninjau sikap siswa kelas IV peneliti menemukan adanya korelevansian dengan beberapa macam indikator yang telah disebutkan diatas yaitu selalu berambisi untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dan komitmen dalam menyelesaikan beberapa macam tugas yang diberikan.

4. Nilai Berusaha Keras

Usaha keras sering disebut juga dengan kerja keras, sebab kerja keras memiliki arti dimana sikap individu yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kesulitan demi terselesainya tugas dengan baik. Biasanya orang yang memiliki ciri-ciri kerja keras adalah tekun, ulet dan penuh dengan kesabaran dalam melakukan setiap pekerjaannya.⁹⁹

Nilai berusaha keras dalam kartun Shimajiro terdapat relevansi dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dari sikap siswa kelas IV. Berdasarkan nilai berusaha keras yang ditampilkan dalam kartun Shimajiro adalah semangat dan tekad kuat yang dimiliki oleh kak Nisuke agar bisa menguasai piano dan bisa tampil baik di depan panggung. Sedangkan sikap siswa kelas IV ditunjukkan dari kegiatan yang dilakukan setiap hampir tiba waktu ujian. Siswa akan mulai lebih menggiatkan belajarnya agar dapat mengerjakan soal-soal ujian dari mulai membuka catatan-catatan materi yang sudah dipelajari semasa di kelas. Selain itu siswa menunjukkan nilai berusaha keras terlihat dalam setiap perlombaan siswa akan berusaha sungguh-sungguh memperhatikan peraturan-peraturan dan jalannya perlombaan.

Menurut Arden N. Frandsen indikator motivasi belajar ada beberapa macam yaitu sebagai berikut. (1) memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dan ingin tahu lebih luas tentang dunia, (2) memiliki sifat inovatif dan keinginan untuk selalu maju, (3) memiliki keinginan agar dapat empati dari berbagai pihak seperti orang tua, teman-teman, dan guru, (4) selalu siap memperbaiki kesalahan atau kegagalan dengan mencoba berbagai macam cara agar mendapatkan solusi dari setiap permasalahan, (5) berkeinginan untuk menghindari rasa takut ketika belajar, (6) memiliki hadiah dan hukuman di setiap akhir belajar.

⁹⁹ Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, Iskandar Ladamay, "Penerapan Nilai Kerjas Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1 (Januari, 2020). 101

Berdasarkan pemaparan dari Arden N.Frandsen dan sikap yang ditunjukkan kelas IV MI Ma'arif Setono, peneliti menemukan adanya kesesuaian antara sikap tanggung jawab siswa dengan indikator motivasi belajar yaitu terletak pada selalu siap memperbaiki kesalahan atau kegagalan dengan mencoba berbagai macam cara agar mendapatkan solusi dari setiap permasalahan, dan berkeinginan untuk menghindari rasa takut ketika belajar.

5. Nilai Memelihara Lingkungan

Lingkungan dengan manusia memiliki hubungan yang saling membutuhkan (timbang balik). Lingkungan yang sehat dan baik akan membawa kenyamanan bagi manusia untuk tinggal, sebaliknya jika lingkungan tidak sehat maka akan membawa ketidaknyamanan. Akan tetapi keadaan lingkungan akan menentukan bersih atau tidaknya berasal dari gaya hidup dari manusia itu sendiri, apabila gaya hidup manusia tidak sehat seperti tidak menjaga kebersihan lingkungan atau merawat lingkungan maka yang terjadi adalah lingkungan menjadi tidak sehat, begitu sebaliknya jika gaya hidup manusia sehat, ikut menjaga kebersihan lingkungan maka hasilnya lingkungannya pun akan ikut menjadi bersih sehingga nyaman untuk ditinggali.¹⁰⁰

Nilai memelihara lingkungan pada kartun Shimajiro terdapat relevansi dengan sikap siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan pada sikap Shimajiro dan teman-temannya untuk membersihkan lingkungan taman bermain agar dapat dinikmati dan menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan sikap siswa yang sesuai dengan nilai tersebut adalah dari sikap yang setelah menghabiskan jajanan langsung dibuang ke tempat sampah, dan sebelum pelajaran dimulai biasanya siswa akan membersihkan kelas terlebih dahulu dengan menyapu, menata meja, serta menghapus papan tulis.

¹⁰⁰ Safrilsyah, Fitriani, "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup," *Substantia*, 1 (April, 2014),

Adapun bentuk lain siswa memiliki nilai moral memelihara lingkungan yaitu selepas waktu olahraga, siswa biasanya langsung berlarian menuju ke kantin untuk membeli jajan guna mengisi perut yang kosong pada saat itu guru mengumpulkan anak-anak ke joglo untuk memberikan beberapa pengumuman siswa terlihat sangat memperhatikan gurunya sambil memakan jajanannya. Setelah dirasa sudah selesai guru akan mengingatkan siswa sebelum meninggalkan tempat maka terlebih dahulu membersihkan tempatnya dari bekas bungkus jajannya. Guru biasanya mengatakan hal ini “Kalau datang tempat ini bersih maka pulang juga tempatnya harus bersih” mendengar intruksi dari guru siswa segera memungut sampahnya dan memasukkan ke dalam tong sampah.

Fungsi motivasi belajar terdapat tiga fungsi yang dipaparkan oleh Hamalik, yaitu (1) mendorong munculnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan ada rasa untuk melakukan sesuatu seperti belajar, (2) sebagai pengarah, membimbing suatu perbuatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, (3) sebagai penggerak. Besar-kecilnya motivasi yang diberikan akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Menilik dari fungsi yang telah disebutkan diatas dengan sikap siswa kelas IV maka peneliti menemukan adanya kesesuaian diantara keduanya yaitu terletak pada bagian motivasi dijadikan sebagai pengarah, membimbing suatu perbuatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, guru membimbing siswa agar memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan sebab manusia dan lingkungan saling membutuhkan satu sama lain sehingga mengharuskan manusia untuk terus merawat dan menjaga lingkungan agar tetap sehat, dan nyaman.

Berdasarkan analisis diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai moral yang terdapat dalam kartun *Shimajiro* memiliki korelevansian dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Setono yang didukung adanya sikap atau perilaku nyata pada siswa kelas IV MI Ma'arif Setono.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan terhadap kartun *Shimajiro* tentang Nilai-nilai Moral serta relevansinya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Setono yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin di bawah ini:

1. Nilai-nilai Moral dalam kartun *Shimajiro* sebagai berikut.
 - a. Nilai Percaya diri: dalam kartun *Shimajiro* sikap percaya diri ditunjukkan melalui usaha yang dilakukan Mimi-Lynne dan teman-temannya untuk mengatasi rasa takut dan gugupnya agar bisa kembali percaya dan bernyanyi dengan baik untuk acara hari Anak.
 - b. Nilai Jujur: nilai jujur ditunjukkan dalam kartun *Shimajiro* melalui beberapa *scene* diantaranya *Shimajiro* dan *Flappie* merasa bersalah karena telah membohongi *Zota* dan *Bota* hingga akhirnya *Shimajiro* dan *Flappie* mengakui kesalahannya dan meminta maaf pada *Zota* dan *Bota*, selanjutnya selaras dengan *scene* sebelumnya pada *scene* ini *Shimajiro* mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada *Tuan Ricardh* karena kelalaiannya mengakibatkan dompet *Ricardh* menghilang.
 - c. Nilai Tanggung Jawab: nilai tanggung jawab dalam kartun *Shimajiro* ditunjukkan pada dua *scene*, yang pertama *scene* tanggung jawab antara kakak dengan adik. Pada *scene* tersebut *Shimajiro* meminta maaf dan berusaha mencari boneka katak kesayangan adiknya hingga ketemu, sedangkan pada *scene* yang kedua berisi tentang sikap *Zota* yang membantu *Shimajiro* menemukan boneka kataknya karena *Zota* merasa bersalah setelah mendorong hingga membuat boneka katak kesayangan adiknya menghilang.

- d. Nilai Berusaha Keras: dalam kartun Shimajiro nilai berusaha keras ditunjukkan dari sikap Nikkie yang terus berusaha untuk mempelajari musik piano yang mana dia cenderung menyukai hal-hal yang berbau olahraga tetapi hal itu tetap dilakukan karena merasa tidak enak dan tidak ingin mengecewakan teman-temannya dan gurunya.
 - e. Nilai Memelihara Lingkungan: nilai memelihara lingkungan dalam kartun Shimajiro ditunjukkan melalui dua *scene*. Yang pertama ditunjukkan adanya penuturan dari Ibu Shimajiro yang mengatakan bahwa “kewajiban manusia adalah juga ikut menjaga lingkungan bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk orang lain,” dan *scene* selanjutnya dari sikap Shimajiro yang mengajak teman-temannya untuk ikut membersihkan sampah yang ada di taman serta penuturan dari Tuan Roarsen yang mengatakan “dengan membersihkan lingkungan ini, mungkin akan menjadi bentuk kesadaran dan penyadaran masyarakat lainnya untuk ikut menjaga lingkungan sekitar”.
2. Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam kartun *Shimajiro* dengan Motivasi Belajar siswa Kelas IV MI Ma’arif Setono terdapat beberapa indikator yang meliputi nilai percaya diri, nilai jujur, nilai tanggung jawab, nilai berusaha keras, dan nilai memelihara lingkungan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis tentang nilai moral dalam kartun *Shimajiro* serta relevansinya dengan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Setono, maka peneliti memberikan berbagai saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, seorang guru hendaknya mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik di sekolah. Dalam penerapannya kartun *Shimajiro* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi setiap peserta didik agar dapat menerapkan nilai moral di lingkungan sekolah.
2. Bagi orangtua, orangtua adalah panutan bagi anak-anak agar mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Sebagai orangtua hendaknya juga memberikan motivasi dan arahan

kepada anak-anak mengenai nilai moral yang seharusnya diterapkan di lingkungan keluarga.

3. Bagi peneliti, dalam penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari kesalahan. Maka dari itu pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan ruang lingkup yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Paris Langkis*. 2021.
- Adhe, Kartika Rinakit. "Guru Pembentuk Anak Berkualitas," *CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3, 2016.
- Akbar, Muhammad Aidil, Radhiah, Safriandi. "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Kande*, 1, 2021.
- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Pendidikan Matematika Raflesia*, 2, 2018.
- Andhi Widhia Putra, dkk. *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar* Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Apri Damai Sagita Krissandi, dkk. *Sastra Anak : Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Bakul Buku Indonesia, 2018.
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Gusjigang*, 2 (2016).
- Azizah, Aida. "Karakteristik Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Anak," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2015).
- Chairilisyah, David. "Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini," *EDUCHILD*, 1, (2016).
- Darma, Regina Ade. *Belajar dan Pembelajaran* (2020).
- Dewi, Danti Marta, Supriyo, Suharso. "Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Siswa Kelas VII (Studi Kasus), *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4 (2013).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2020.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 2 (2017).
- Ernata, Yusvidha. "Analisi Motivasi Belajar melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD.*, vol. 5 no. 2. 2017:781-790.
- Fadillah. "Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 3 (2012).
- Faridah, Istiqomatul. "Nilai-Nilai Moral dalam film NUSSA,". Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Fathurrohman, "Implementasi Pendidikan Moral di Sekolah Dasar," *Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1 (2019).

Gambaran sekilas kartun "Shimajiro".

<https://celebrity.okezone.com/read/2017/05/31/598/1704627/mnc-kids-hadirkan-kartun-shimajiro-a-wonderful-adventure>, diakses 7 April 2022.

Hadi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang tua," *Moral Kemasyarakatan*, 1 (2017).

Hadisi, La. "Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini," *Jurnal Al-Ta'dib*, 2 (2015).

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Cet. 1. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.

Harahap, Ade Chita Putri. "Character Building Pendidikan Karakter," *Al-Isryad: Pendidikan dan Konseling*, 1 (2019).

Hermawan, Dani, Shandi. "Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA," *Metamorfosis*, 1 (2019).

Irianto, Anton. *Born to Win Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2005.

Istianah. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Prespektif Hadis," *RIWAYAH*, 2 (2015).

Julhadi. *Hasil Belajar Peserta Didik (Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi)*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

Juwita, Rika, Asep Munajat, Elnawati. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 2 Kota Sukabumi," *Utile*, 2 (2019).

Kaelani, Ajendar Bahri, Moh. Rondhi, Rahina Nugrahani. "Perancangan Iklan Layanan Masyarakat tentang Bahaya Merokok dalam Bentuk Animasi Dua Dimensi," *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 1 (2018).

Kharisma, Mutia. "Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thah Saifuddin, Jambi 2021.

Kholilah, dkk. "Analisis Karakter Kerja Keras Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Jambi," *Sains dan Pendidikan Fisika*, 1 (2021).

Kusumaningrum, Dyah Novianti. "Analisis Film Kartun Upin Ipin sebagai Media Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Taman Kanak-Kanak RA Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas," Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Laila, Anita Nur. "Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya)," *Politik Muda*, 3 (2014).

- Laka, Beatus Mendelson, Jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar. "Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School," *JIP*, 2 (2020).
- Marcelino, Carlo Arief Agung, Jacky Cahyadi. "Perancangan Animasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4 Tahun".
- Maryanto, Lilik, Ninik Setyowani, Heru Mugiono. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Bermain Peran". *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. No. 2, Vo. 3 (2013).
- Messi, Edi Harapan. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasmaa (Boarding School)," *Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1. 2017.
- Mirhan, Jeane Betty Kurnia Jusuf. "Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup," *Jurnal Olahraga Prestasi*, 1 (2016).
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mufarochah, Siti. "Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi," *At-Thufuly*, 1 (2020).
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 2 (2016).
- Muis, Andi Abdul. "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran," *Istiqra'*, 1 (2013).
- Nasrah, A. Muafiah. "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, vol. 03, no. 2 2020: 207-213.
- Neina, Qurrota Ayu. "Dongeng Abad 21: Modernisasi Sastra Anak Berbasis Psikologi Perkembangan," *Jurnal Sastra Indonesia*, 3 no. 1 (2018).
- Nofitasari. "Pembedaan Tokoh dalam Karya Sastra," *Universitas Muslim Indonesia*.
- Novriyansah, Andika Nina Kurniah, Anni Suprapti. "Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur pada Anak Usia Dini," *Potensia*, 1 no. 2 (2017).
- Nugroho, Novem. "Pendidikan Moral Menurut John Locke Perspektif Pendidikan Agama Islam,". Skripsi, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Sastra Anak: Persoalan Genre," *Humaniora*, 2 (2004).
- Nurohmat dan Indra Ruswadi. *Etika Keperawatan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Pendiri Kartun "Shimajiro". <https://shimajiro.id/about>, diakses 7 April 2022.
- Pengisi Suara Kartun Shimajiro, <https://www.kaorinusantara.or.id/newslines/158243/intip-video-proses-perekaman-lagu-tema-anime-shimajiro-oleh-para-seiyunya#:~:text=Anime%20ini%20sendiri%20didubbing%20ke,Lynne%2C%20dan%20Hardi%20sebagai%20Flappie>, diakses 20 April 2022.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Lontor*, 1 (2018).

- Pratiwi, Iffa Dian Hermien Laksmiwati. "Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X," *Psikologi Teori & Terapan*, 1 (2016).
- Puspitasi, Anggun Citra Dini Dwi. "Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis (Cerpen) (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta), *Jurnal SAP*, 3 (2017).
- Putri, Weni Tria Anugrah. "Penggunaan Media Film Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar," *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Poerwanti, Endang. "Sistem Indikator Nilai-Nilai Moral Universal Sebagai Evaluasi Reflektif Pendidikan Karakter di TK". *Jurnal Prima Edukasia*, no. 1 Vol. 1. 2013: 30-42.
- Rahayu, Ratri. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping," *GUSJIGANG*, 1, (2016).
- Ramadhon, Raka, Riswan Jaenudin, dan Siti Fatimah. "Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya". *Jurnal Provit.*, vol. 4 no. 2, 2017.
- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2013.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Riyanti, Chika, Rudi Saprudin Darwis. "Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Remaja dengan Metode Cognitive Restructuring," *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat (JPPM)*, 1 (2020).
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.*, no. 2, vol. 1, 2017, 188-201.
- Robani, Alfareza. "Konsep Pendidikan Moral dan Etika dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib," Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019.
- Rosania, Tania, Zulkifli N, dan Rita Kurnia. "Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Serial Kartun Nussa untuk Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru," *Pendidikan Tambusai*, 3 (2021).
- Sabani, Fatmaridha. "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)," *Didaktika* 2, (2019).
- Safrihsyah, Fitriani. "Agama dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup," *Substantia*, 1 (2014).
- Sari, Indah. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris." *Jurnal Manajemen Tools.*, vol. 9 no. 1. 2018:41-52.
- Sari, Amalia Nofita. "Karakteristik Latar Novel Penulis Cilik Oryza Sativa Apriyani," 1 (2012)

- Sari, Milya. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science*, 1 (2020).
- Setiawan, Asep Yanyan Gurniawan Kamil. P, Dede Rohmat. "Nilai-nilai Tata Lingkungan Terhadap Kelestarian Lingkungan di Kampung Cikondang Kabupaten Bandung dan Implikasinya dalam Pembelajaran Geografi," *GEA*, 2 (2012).
- Singestecia, Regina Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto. "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal," *Unnes Political Science Journal*, 1 (2018).
- Soenyoto. Partono *Animasi 2D*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukanta, Wayan, Syarwati Ahmad, Siti Aisyah. "Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Swarnabumi*, 1 (2017).
- Sukiyasa, Kadek, Sukoco. "Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif," *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Sulastris. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.
- Sulastris, Saptiana, Al Ashadi Alimin. "Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro," *Pendidikan Bahasa*, 2 (2017).
- Sumarno. "Analisis Isi Dalam Penelitian Bahasa dan Sastra," *Elsa*, 2 (2020).
- Sunnah, Sri Buwono, dan Endang Uliyanti. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Menggunakan Metode Diskusi."
- Supriyanto, Didik. "Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orang Tua," *Program Studi PGMI*, 1 (2015).
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Syafitri, Rodhiyah. "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers pada Siswa," *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (2017).
- Syahfitri, Yunita. "Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer," *Jurnal SANTIKOM*, 3 (2011).
- Syaparuddin, Elihami. "Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral," *STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*.
- Syifaul Adhimah. "Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong rt.06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (2020).
- Tanjung, Zulfradi, Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2 (2017).
- Taufiq, Ahmad. "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampusng Sukadaya Kabupaten Subang," *GEA*, 2 (2014).

- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*. Guepedia: 2021.
- Wadu, Ludovikus Bomans, Ulfa Samawati, Iskandar Ladamay. "Penerapan Nilai Kerjasama dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1 (2020).
- Webster, Merriam. *Merriam Webster's Elementary Dictionary*. Springfield: Library of Congress Cataloging, 2009.
- Winandika, Gigih Amalia Nur Aziza. "Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV pada Materi Gaya Menggunakan Metode Eksperimen," *PANCAR*, 2 (2017).
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* Lampung: AURA, 2014.
- Yulita, Amelia, Ema Sukmawati, Kamaruzzaman. "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar melalui Konseling Kelompok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah," *BIKONS*, 2, 2021.
- Yumnah, Siti. "Pendidikan Karakter Jujur dalam Perspektif Al-Qur'an," *Studi Islam*, 1 (2019).
- Zaitun. "The Benefits of Learning Motivation Based on Local Wisdom Of G12," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 2019.
- Zulkhairi, Teuku. "Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 1, 2011



LAMPIRAN

Lampiran 01 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/AK-PPJ/PT/VII/2021
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 1033 /In.32.2/PP.00.9/02/2022 Ponorogo, 24 Februari 2022
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala MI MA'ARIF SETONO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : CHOIRUL BARIYAH
N I M : 203180149
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2021/2022
Fakultas/ : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah
Jurusan : Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**" NILAI MORAL DALAM KARTUN CERITA ANAK BAHASA INDONESIA
SERTA RELEVANSINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI
MA'ARIF SETONO "**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MI MA'ARIF SETONO

Schubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Kampus I,

Moh. Miftachul Choiri, M.A.
197404181999031002

Lampiran 02 Surat telah Melaksanakan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG PONOROGO
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF SETONO
 STATUS TERAKREDITASI B
 NSM : 111235020023 NPSN : 60714273
 Jl. Raden Katong No. 1, Telp. (0352) 482679 Setono Jenangan Ponorogo

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomer : 09.013/MI.Mrf.Set/006/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif setono Jenangan Ponorogo:

Nama : **MUHAMMAD MANSUR, S.Pd.I**
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MI Ma'arif Setono

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **CHOIRUL BARIYAH**
 NIM : 203180149
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo pada tanggal 24 Maret 2022 dengan Judul **"NILAI MORAL DALAM KARTUN SHIMAJIRO SERTA RELEVANSINYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA'ARIF SETONO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ponorogo, 18 April 2022
 Kepala Madrasah

MUHAMMAD MANSUR, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

Choirul Bariyah dilahirkan pada tanggal 08 Juni 2001 di Desa Kedungrejo, Dusun Kandangan, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Merupakan putri kedua dari Bapak Riyanto dan Ibu Dwi Hariatik. Menamatkan pendidikan SD nya di SDN JOGOMOERTO II pada tahun 2012.

Pendidikan selanjutnya dijalani di SMPN 1 TANJUNGANOM ditamatkan pada tahun 2015 dan MA Al-Hidayah pada tahun 2018. MA Al-Hidayah merupakan madrasah aliyah yang masih kental dengan ilmu keagamanya dan memiliki mata pelajaran Jurumiyah, Fatkhul Qarib dan Ta'limul Muta'alim. Yang paling menarik di madrasah tersebut adalah guru yang mengajar tiga mata pelajaran tersebut rata-rata adalah kyai atau memang berlatarbelakang dulunya adalah santri di pondok pesantren. Dari kegiatan tersebutlah ia dapat menerima pendidikan Islam yang biasanya diajarkan di pondok pesantren.

Dan pada tahun 2018 ia langsung melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ia juga bermukim di pondok pesantren Al-Barokah, Mangunsuman, Siman, Ponorogo. di jenjang perguruan tinggi ia mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah hingga terselesaikannya studi pada tahun ditulisnya karya tulis ini.